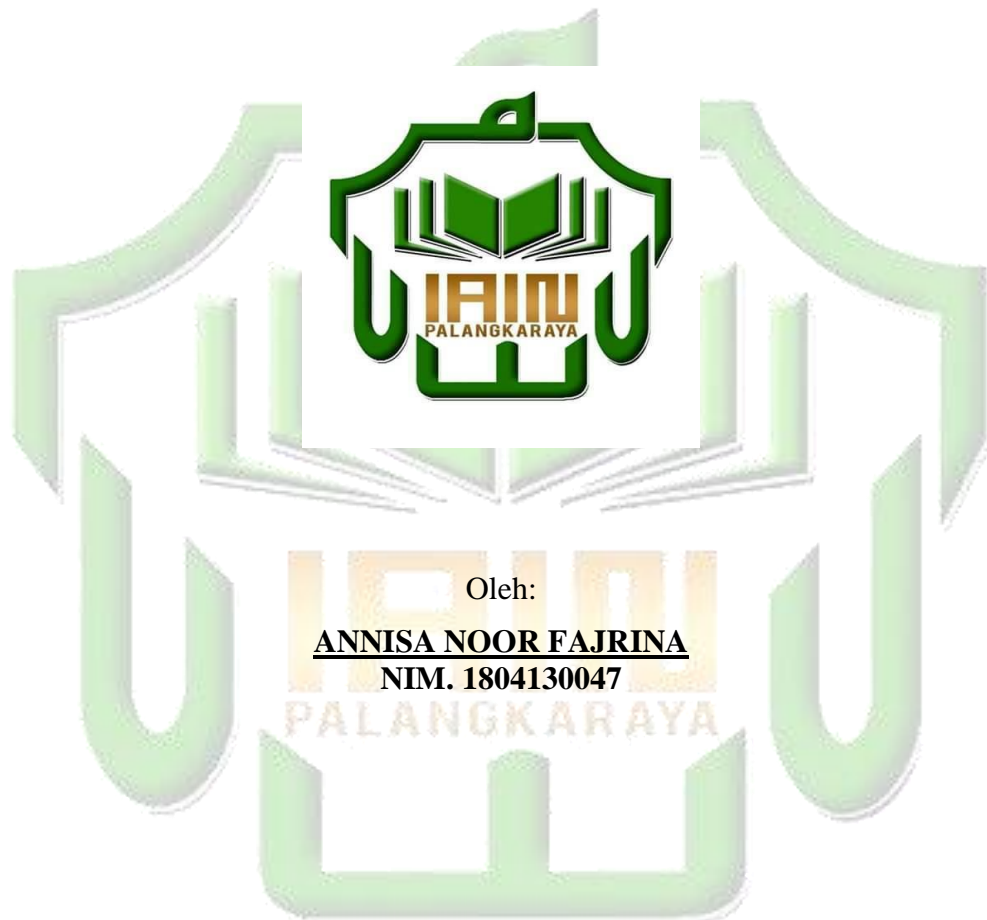


**DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL PROGRAM BEDAH
RUMAH BAGI MUSTAHIK OLEH BAZNAS KOTAWARINGIN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

ANNISA NOOR FAJRINA

NIM. 1804130047

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI MANAJEMEN ZAKAT WAKAF
TAHUN 1444 H/2022 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL
BAGI MUSTAHIK PROGRAM BEDAH RUMAH
OLEH BAZNAS KOTAWARINGIN BARAT

NAMA : ANNISA NOOR FAJRINA

NIM : 1804130047

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Juli 202

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Nor Sayuti B.A.M.E
NIP. 19870403 201801 1 002

Ahmad Hanafi M.E
NIK. 19860729 202111 922

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

Dr. Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E., Sy
NIP. 19890321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi

Saudari Annisa Noor Fajrina

Palangka Raya, Juli 2022

Kepada

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi

FEBI IAIN Palangka Raya

Di-

Palangka Raya

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

NAMA : ANNISA NOOR FAJRINA

NIM : 1804130047

JUDUL : **DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL
PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MUSTAHIK
OLEH BAZNAS KOTAWARINGIN BARAT**

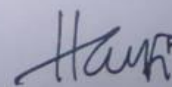
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Zakat Wakaf Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhammad Noor Savuti, B.A., M.E

NIP. 19870403 201801 1 002

Ahmad Hanafi, M.E

NIP. 19860729 202111 922

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MUSTAHIK OLEH BAZNAS KOTAWARINGIN BARAT** oleh Annisa Noor Fajrina NIM: 1804130047 telah *dimunaqasyahkan* Tim *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada

Hari : Kamis

Tanggal : 15 September 2022

Palangka Raya, 15 September 2022

Tim Penguji

1. Dr. Syarifudin, M.Ag
Ketua Sidang

(.....)

2. Jelita, S.H.I, M.S.I
Penguji Utama/I

(.....)

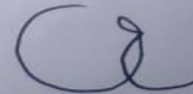
3. M.Noor Sayuti, B.A, M.E
Penguji II

(.....)

4. Ahmad Hanafi, M.E
Penguji/Sekretaris

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 19740423 200112 1 002

DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MUSTAHIK OLEH BAZNAS KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Oleh: Annisa Noor Fajrina

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks, keadaan yang serba kekurangan menjadi alasan sulit tercapainya kesejahteraan, sehingga mengakibatkan situasi dan kondisi semakin tidak baik dan hal ini membawa dampak buruk bagi mustahik. Kemiskinan juga berpengaruh bagi masyarakat yang ingin memperoleh rumah layak huni, karena rumah menjadi tempat tinggal tetap dan melakukan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu yang panjang. Rumah yang layak mempengaruhi status sosial di kalangan masyarakat dan juga berdampak bagi spiritual dalam melaksanakan ajaran agama dengan maksimal, karena kenyamanan tempat tinggal mempengaruhi kenyamanan beribadah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Dengan subjek penelitian 2 mustahik penerima bantuan bedah rumah, dua informan selaku tetangga mustahik dan ketua BAZNAS Kotawaringin Barat. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pembangunan bedah rumah oleh BAZNAS Kotawaringin Barat diperuntukkan bagi para mustahik, di mana sebelum proses pembangunan berlangsung terdapat beberapa SOP yang diterapkan agar program tepat sasaran. Adanya program ini memberikan dampak perubahan sosial ekonomi dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh sosial ekonomi yang terjadi setelah adanya program membawa perubahan yang memberikan dampak positif dan energi baik dalam melakukan interaksi sosial di kalangan masyarakat. Sedangkan spiritual keagamaan berdampak terhadap keterangan jiwa rasa syukur dan hubungan baik mustahik kepada sesama makhluk Dan Allah SWT.

Kata Kunci: Mekanisme, Dampak sosial, Dampak spiritual, Bedah rumah

***SOCIAL ECONOMIC AND SPIRITUAL IMPACT OF HOME SURGICAL
PROGRAM FOR MUSTAHIK BY BAZNAS, KOTAWINGIN BARAT***

REGENCY

By: Annisa Noor Fajrina

ABSTRACT

is difficult to achieve prosperity, resulting in increasingly unfavorable situations and conditions and this has a bad impact on mustahik. Poverty also affects people who want to get a decent house, because the house is a permanent place to live and carry out daily activities in the long term. A decent house affects social status among the community and also has an impact on spirituality in carrying out religious Poverty is a very complex problem, a state of complete shortage is the reason it teachings to the maximum, because the comfort of a place to live affects the comfort of worship.

The type of research used in this research is descriptive qualitative method with the type of field research. The research subjects were 2 mustahik recipients of house renovation assistance, two informants as neighbors of mustahik and the head of BAZNAS Kotawaringin Barat. Data collection methods include observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the mechanism for building a house renovation by BAZNAS Kotawaringin Barat is for mustahik, where before the development process takes place there are several SOPs that are applied so that the program is right on target. The existence of this program has an impact on socio-economic and spiritual changes in daily life. This is evidenced by the socio-economic influence that occurred after the program brought changes that had a positive impact and good energy in carrying out social interactions among the community. While religious spirituality has an impact on the information of the soul of gratitude and mustahik's good relations with fellow creatures and Allah SWT.

Keywords: Mechanism, Social impact, Spiritual impact, House surgery

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji Syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya jualah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MUSTAHIK OLEH BAZNAS KOTAWARINGIN BARAT” dengan lancar. Şalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., *Khatamun Nabiyyin*, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *ila yaumil qiyamah*.

Skripsi dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Maḡlisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Enrico Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Mohammad Noor Sayuti, B.A., M.E selaku Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf dan juga selaku Dosen pembimbing 1.
Bapak Ahmad Hanafi, M.E selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah

bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Subjek dan informan penelitian dari BAZNAS Kotawaringin Barat program bedah rumah yang telah bersedia memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah membuka layanan akademik dan administrasi selama perkuliahan dilaksanakan.
8. Semua teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Zakat Wakaf angkatan 2018, dan juga teman-teman saya yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarandari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini

serta sebagai acuan dalam pembuatankarya tulis ilmiah selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya Juli 2022



PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MUSTAHIK OLEH BAZNAS KOTAWARINGIN BARAT”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2022



Annisa Noor Fairina
NIM.1804130047

MOTTO

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk"

QS. Al-Qashas:56



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	Ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...,...	koma terbalik (di atas)

غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef

ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

يَدْعُونَ دَعْوًا	Ditulis	<i>muta,,āqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>,,iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبْ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نُصِرْنَا	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

D. Vokal Pendek

__ō'__	Fathah	Ditulis	A
_____	Kasrah	Ditulis	I
__ō"__	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّاتٍ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya" mati	Ditulis	Ā
يَاسِعِي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya" mati	Ditulis	Ī
مَاجِدٍ	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُودٍ	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
بَيْنِكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْلٍ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan apostrof.

اٰنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
اٰيٰدِيكُمْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَاٰيِنُكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

لُزْرًا	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
انْقِيَاث	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah*

yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

النَّسَب	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
النَّشْص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINILITAS	ix
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan masalah	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis.....	13
1. Teori Kemiskinan	13
2. Teori Kesejahteraan.....	18
C. Kajian Konseptual	21
1. Konsep Dampak	21
2. Konsep Zakat.....	26
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Pengabsaha Data	39
F. Teknik Analisa Data.....	41
G. Sistematika Penulisan.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Profil Kotawaringin Barat	43
2. Profil BAZNAS kotawaringin Barat	48
3. Profil Subjek dan Informan Penelitan	59
B. Penyajian Data	59
1. Mekanisme Program Pembangunan Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat.....	59
2. Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual di Rasakan Mustahik yang Mendapat Bantuan Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat	65
C. Analisis Hasil Penelitian	74
1. Mekanisme Program Pembangunan Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat	74
2. Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual di Rasakan Mustahik yang Mendapat Bantuan Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang sangat kompleks sehingga sangat diperlukan perhatian dari berbagai pihak, menjadi suatu yang serius dan dialami di berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang. Kemiskinan disinyalir dapat menimbulkan berbagai kejahatan sosial, kurang mampu melaksanakan berbagai fungsi sosial kemasayarakatan, tidak dapat mengecap pendidikan yang baik, hidup yang layak, akses kesehatan yang berkualitas dan lainnya.

Kemiskinan berpengaruh juga pada masyarakat yang ingin memperoleh tempat layak huni, karena hal tersebut merupakan suatu yang mendasar sebab rumah menjadi tempat tinggal tetap dimana orang didalamnya tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari nya dalam jangka waktu yang panjang, sebab kenyamanan tempat tinggal berpengaruh bagi orang yang menghuni-nya. Meskipun sesungguhnya banyak orang yang tidak miskin namun tidak melaksanakan ajaran agamanya secara maksimal serta tidak mengikuti pendidikan yang optimal, tetapi itu adalah persoalan “kemauan”, bukan persoalan “kemampuan”.¹

Penyebab dasar kemiskinan adalah kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal, terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan

¹Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, Yogyakarta:Absolute Media,2013,h.01

dasar, sarana dan prasarana, kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor, adanya perbedaan kesempatan tempatan diantara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, adanya perbedaan Sumber daya manusia dan perbedaan antara sektor ekonomi seperti ekonomi tradisional yang berlawanan dengan ekonomi modern, rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat, budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungannya.²

Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS Republik Indonesia hadir dengan membangun pemikiran dan peradaban zakat, tujuan dari program kinerja BAZNAS RI, yakni program ekonomi yang mencakup program pendidikan dan pembangunan yang ditujukan agar mencapai kesejahteraan berupa kelayakan tempat tinggal yang di khususkan untuk masyarakat kurang mampu dari kalangan masyarakat miskin serta adanya program pemberdayaan dhuafa untuk membina dan mempercepat keberhasilan pengembangan dari usaha mikro milik dhuafa melalui rangkaian pembinaan pada elemen usaha agar menjadi profitable memiliki pengelolaan organisasi, modal, produksi, keuangan yang benar.³

Di tengah problematika perekonomian ini, zakat muncul menjadi instrumen yang solutif. Zakat sebagai instrumen pembangunan

²Ali Khomsan, dkk *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*, Jakarta:IPB yayasan pustaka obor Indonesia, 2015,h.17

³M.H Zainal, *Dampak Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik:Studi Kasus Lembaga-Lembaga Program BAZNAS*,2019,h.19

perekonomian dan pengentasan kemiskinan umat dan memiliki banyak keunggulan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penekanan angka kemiskinan dengan cara membangun dan mewujudkan rumah layak huni di suatu daerah merupakan sebuah proses yang memerlukan sebuah rancangan tentang perencanaan strategi yang maju serta tepat sasaran. Dengan adanya program pembangunan yang berfokus pada tempat tinggal yang layak, maka BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat membantu mengatasi dengan melakukan mekanisme pembangunan Program bedah rumah yang diperuntukan untuk mustahik yang ada di Kotawaringin Barat.

Tujuan BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat untuk mengatasi persoalan kemiskinan yang ada di daerah-nya melalui program-program nya yang dimiliki baik dan bersifat konsumtif maupun bersifat produktif ditujukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di daerah tersebut dengan melakukan perubahan pembangunan, Ini menunjukkan bahwa kehadiran BAZNAS kotawaringin barat menjadi salah satu instrumen dalam kesejahteraan masyarakat dan akan berikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat terutama kaum *dhuafa* yang ada di daerah Kotawaringin Barat agar dapat meningkatkan taraf kesejahteraan yang merata.

Program peningkatan rumah tidak layak huni atau bedah rumah yang dilaksanakan oleh pihak BAZNAS Kotawaringin Barat dan Dinas Perumahan Rakyat bertujuan untuk terwujudnya kenyamanan dan

kesejahteraan hidup bagi masyarakat Kotawaringin barat, salah satunya lewat bidang pembangunan. kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang tidak meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial.⁴ Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya upaya yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, bahwa permasalahan diatas tentunya menjadi tanggung jawab semua pihak sehingga sangat diperlukan perhatian serta peran dalam menangani permasalahan yang cukup kompleks tersebut, agar upaya yang dilakukan dapat berjalan lancar dan dapat mengoptimalkan program pembangunan, lewat kegiatan pembangunan rumah layak huni oleh BAZNAS Kotawaringin Barat dalam melaksanakan program bedah rumah, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait program pelaksanaan dan dampak dari program bedah rumah yang dilakukan secara bertahap secara terus menerus dan membawa dampak perubahan bagi kehidupan para mustahik. Dengan

⁴ Nur zaman, *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta:Yayasan Kita Menulis,2021,h.36

⁵ Ali Khomsan,*Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2015,h.01

demikian peneliti bermaksud mengangkat judul **“DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN SPIRITUAL PROGRAM BEDAH RUMAH BAGI MUSTAHIK OLEH BAZNAS KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme program bedah rumah Badan Amil Zakat Nasional Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi dan spiritual bagi mustahik penerima program bedah rumah dari BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme program bedah rumah BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dan spiritual bagi mustahik penerima program bedah rumah dari BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai program pembangunan yang dilaksanakan pengelola amil zakat
- b. Menjadi referensi dalam pengembangan ilmu zakat secara khusus.

2. Manfaat Praktis:

- a. Mengembangkan penalaran, menumbuhkan analisis kritis, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui jauh mana kemampuan penulis dalam menerapkan pengetahuan ilmu zakat yang diperoleh selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya.
- b. Memberikan gambaran mengenai peran BAZNAS Kotawaringin Barat dalam aktivitas kebermanfaatan program bedah rumah untuk meningkatkan kualitas rumah yang layak huni.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, sebagai bahan pendukung penelitian, sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan). Karya ilmiah yang peneliti temukan berupa skripsi:

1. Sapi'i Achmad, Manajemen Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah Program Bedah Rumah Dhuafa di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin pada tahun 2021, Skripsi S1, Mahasiswa Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin, dengan hasil:

Hasil analisis penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan dana infak dan sedekah program bedah rumah *dhuafa*, untuk mengetahui sejauh mana dampak perubahan sosial bagi para *dhuafa* penerima bantuan Kota Banjarmasin 2018. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Pengelolaan zakat pada dana infak dan sedekah oleh BAZNAS Kota Banjarmasin yang meliputi penghimpunan dana zakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dalam pergerakan pembangunan.⁶ Penelitian ini memberi kontribusi di bidang pembangunan bagi pelaksanaan pengelolaan zakat dan meningkatkan kesejahteraan umat,

⁶Sapi'i Achmad, *Manajemen Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah Program Bedah Rumah Dhuafa di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin*, skripsi Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2021.

meningkatkan jiwa spiritual umat, dengan adanya program bedah rumah yang diperuntukan bagi para *dhuafa* yang ada di daerah Banjarmasin.

2. Intan Pramudita Wardani, berjudul “Problematika Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rembang)”, tahun 2015, Skripsi S1 Mahasiswi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Bengkulu, dengan hasil:

Hasil analisis penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan program rumah sehat BAZDA Kabupaten Rembang telah merealisasikan hal-hal berupa berdirinya bangunan rumah sehat yang tadinya berupa rumah yang tidak layak huni dan tidak memenuhi standart kesehatan menjadi rumah yang layak huni dan sehat dengan cara cepat dan dengan target yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem pengelolaan manajemen yang *professional* dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memenuhi dengan proses pengolahan dana yang *transparan*, *professional* dan *akuntabel* dalam pengelolaan zakat *infaq* dan *shodaqoh* yang menjadi faktor program rumah sehat yang dimiliki BAZDA Kabupaten Rembang untuk terlaksananya program ini.⁷ Penelitian ini memberikan gambaran contoh pengelolaan dana zakat yang sesuai dan tepat sasaran.

⁷Intan Pramudita Wardani, *Problematika Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rembang)*, Skripsi: Universitas Bengkulu, 2015.

3. Intan Pramudita Wardani, berjudul “Problematika Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rembang)”, tahun 2015, Skripsi S1 Mahasiswi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Bengkulu, dengan hasil:

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan program rumah sehat BAZDA Kabupaten Rembang telah merealisasikan hal-hal berupa berdirinya bangunan rumah sehat yang tadinya berupa rumah yang tidak layak huni dan tidak memenuhi standart kesehatan menjadi rumah yang layak huni dan sehat dengan cara cepat dan dengan target yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem pengelolaan manajemen yang *professional* dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memenuhi dengan proses pengolahan dana yang *transparan*, *professional* dan *akuntabel* dalam pengelolaan zakat *infaq* dan *shodaqoh* yang menjadi faktor program rumah sehat yang dimiliki BAZDA Kabupaten Rembang untuk terlaksananya program ini.⁸ penelitian ini memberikan gambaran contoh pengelolaan dana zakat yang sesuai dan tepat sasaran, sehingga bangunan yang sebelumnya tidak layak menjadi rumah sehat yang layak. Hal ini membantu para masyarakat dalam tercapainya kesejahteraan bersama.

⁸Intan Pramudita Wardani, *Problematika Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rembang)*, Skripsi: Universitas Bengkulu, 2015.

4. Imam Irfan Hakim, Efektivitas pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah basis kota administrasi Jakarta Selatan, tahun 2017. Skripsi S1 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan hasil:

Peneliti menganalisis bahwa, tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengelolaan program rumah yang mendayagunakan dana zakat yang untuk mengatasi problematika kaum *dhuafa*. Memberikan dampak perubahan sosial dan spiritual yang lebih baik bagi para *dhuafa* yang mendapat program bedah rumah. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dikatakan BAZIS kota administrasi Jakarta Selatan menjalankan ketentuan secara utuh dalam mengatur penyelenggaraan program bedah rumah.⁹ Analisis penelitian ini yaitu untuk mengetahui program bedah rumah yang dijalankan BAZIS Jakarta Selatan diberikan secara tepat sasaran kepada kaum *dhuafa* yang memiliki rumah tidak layak tinggal dengan syarat dan ketentuan yang berlaku serta memenuhi skala prioritas kebutuhan masyarakat terhadap kelayakan tempat tinggal.

Hasil analisis ke-empat penelitian di atas sebagai acuan dan pembanding dalam penyusunan skripsi, untuk mengetahui sejauh mana dampak yang diberikan dari program yang dilaksanakan serta mengetahui bagaimana mekanisme proses pelaksanaan program berlangsung, dengan demikian

⁹ Imam Irfan Hakim, Tahun 2017, Program Studi Ekonomi Syariah, Skripsi S1 Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (*Efektivitas pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah basis kota administrasi Jakarta Selatan*)

nantinya hasil penelitian ini benar-benar dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, namun demikian tentunya ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, oleh sebab itu peneliti menggambarkan persamaan dan perbedaan hasil penelitian pada tabel di bawah:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sapi'i Achmad, Manajemen Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah Program Bedah Rumah Dhuafa di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin, tahun 2021, Skripsi Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin	Mengkaji tentang program bedah rumah untuk meningkatkan jiwa sosial ekonomi dan spiritual .	Mengkaji tentang dampak sosial dan spiritual dari program bedah rumah (studi kasus di Kota Banjarmasin)
2.	Intan Pramudita Wardani "Problematika Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rembang) tahun 2015, Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Bengkulu.	Mengkaji tentang program bedah rumah untuk meningkatkan jiwa sosial ekonomi dan spiritual .	Mengkaji tentang problematika pengelolaan program rumah sehat dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan dampak sosial (studi kasus di badan amil zakat daerah Kabupaten Rembang).

3	Imam Irfan Hakim, (Efektivitas pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah basis kota administrasi Jakarta Selatan) tahun 2017, Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Mengkaji tentang program bedah rumah untuk meningkatkan jiwa sosial ekonomi dan spiritual .	Mengkaji dana zakat yang dikelola dan disalurkan melalui program bedah rumah untuk kemaslahatan umat.(Studi Kasus pada program bedah rumah basis kota administrasi Jakarta Selatan)
4	Heni Widiyawati, Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo), tahun 2017,Skripsi S1,Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Sunan Kalijaga	Mengkaji tentang program bedah rumah untuk meningkatkan jiwa sosial ekonomi dan spiritual .	Mengkaji tentang dampak spiritual program bedah rumah terhadap kesejahteraan masyarakat (studi kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo).

Dibuat Oleh :Peneliti

B. Kajian Teoritis

1. Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya yang menunjukkan lingkaran ketidak berdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur

pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal. Kemiskinan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskinnya aset pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekunder berupa miskinnya jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informal, seperti kekurangan gizi, air, perumahan, perawatan kesehatan yang kurang baik dan pendidikan yang relatif rendah.¹⁰

Terdapat lima karakteristik penduduk miskin. Kelima karakteristik penduduk miskin tersebut adalah: 1) Tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, 4) Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan 5) Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai.¹¹

Faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah, lilitan kemiskinan hilangnya hak atau kekayaan yang sukar untuk kembali, mungkin disebabkan desakan kebutuhan yang melampaui ambang batas kekuatannya, misalnya pengeluaran yang sudah diperhitungkan

¹⁰Chandra, Eka, dkk. *Membangun Forum Warga: Implementasi Partisipasi dan Penguatan Masyarakat Sipil*. 2003:Penerbit Akatiga Bandung.h.33

¹¹ Hadar, Ivan A. *Utang, Kemiskinan dan Globalisasi : Pencarian Solusi Alternatif*.2004: Penerbit Lapera Pustaka Utama Yogyakarta.h.20

sebelumnya, namun jumlahnya sangat besar, atau tiba-tiba dihadapkan pada krisis yang hebat.¹²

Kriteria lain yang digunakan untuk mengukur kemiskinan penduduk menggunakan Rasio Kebutuhan Fisik Minimum (RKFM). Apabila diasumsikan kebutuhan fisik minimum sesuai dengan kondisi yang dihadapi sekarang ini, maka untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum empat sehat lima sempurna adalah sebesar Rp 2.500,00 perkapita perhari, dapat ditentukan besarnya kebutuhan fisik minimum per bulan.

Nilai tersebut dapat dihitung nilai kebutuhan fisik minimum per bulan sebesar $\text{Rp } 2.500,00 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 75.000,00$, dan per tahun sebesar $\text{Rp } 2.500,00 \times 365 \text{ hari} = \text{Rp } 912.500,00$. Apabila nilai kebutuhan fisik minimum per kapita per tahun dijadikan sebagai pembagi, maka akan diperoleh Rasio Kebutuhan Fisik Minimum (R-KFM). Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dikategorikan apakah penduduk tersebut miskin atau tidak. Apabila nilai R-KFM yang diperoleh sama dengan satu, berarti penduduk tersebut dikategorikan sebagai miskin, karena tingkat pendapatannya setingkat dengan tingkat subsisten (*subsistence level*). Artinya, pendapatan yang diperoleh orang tersebut hanya cukup untuk mempertahankan hidup.¹³

Seseorang dikatakan miskin atau *fakir* adalah, a) orang yang sama sekali tidak mempunyai harta maupun pekerjaan, b) orang yang mempunyai harta namun tidak mempunyai pekerjaan, dan harta yang

¹² Chambers, Robert, *Rural Development, Putting the Last First*, Longman: london, 2011, h.23

¹³ Yahya Jaya, *Tingkat Pendapatan*, Jakarta : Ruhama, 1994. h.08

dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan selama umumnya usia (63 tahun), c) orang yang bekerja dengan jenis pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tetapi hasil dari pekerjaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, d) orang yang mempunyai harta simpanan atau harta hasil bekerja, namun harta tersebut dianggap haram menurut agama.¹⁴

Orang miskin adalah orang yang mempunyai harta atau pekerjaan namun tergolong kurang, di mana masing-masing harta dan pekerjaannya dapat menjadi sumber penghasilan hidup, tetapi tidak mencukupinya; seperti orang tersebut membutuhkan (belanja) 10.000 rupiah, sementara penghasilan yang didapat olehnya adalah 7000 rupiah. Perbedaan yang paling mendasar antara *fakir* dan miskin adalah penghasilan *fakir* jauh dari mencukupi, tidak sampai setengah dari yang diperlukan. Sedangkan penghasilan orang miskin meskipun tidak mencukupi namun jumlahnya lebih dari setengah dari yang diperlukan. Kebutuhan yang harus dicukupi dalam konteks ini adalah dalam hal sandang, pangan, papan dan hal apa saja yang diperlukan tanpa berlebihan dan kekurangan. Sehingga ketika seseorang tidak tercukupi dalam hal tersebut secara layak, maka baginya boleh menerima zakat.¹⁵

2. Teori Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan

¹⁴ Furoida, A. & Sutikno, *Sistem Pendukung Keputusan Penerima Zakat Dengan Metode Simple Additive Weighting*, Jurnal Nasional:2016)h.34

¹⁵ Mas'udi, Masdar F, *Agama Keadilan, Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*, Jakarta: P3M, 1991,h.24

selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.¹⁶

Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.¹⁷

Kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan semakin berkurang.¹⁸ Konsep kesejahteraan telah berkembang menuju kesempurnaannya. Kesamaan berbagai konsep ini tertuju pada tujuan yang sama, yakni sebuah kondisi masyarakat yang semakin baik. Kondisi

¹⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2018, h. 8.

¹⁷ Undang-Undang RI Nomor 13 tahun 1998

¹⁸ A.T Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: Jayaguna, 1968, h. 68.

kesejahteraan ini merupakan sebuah gambaran yang diidealkan bersama, baik oleh pelaku usaha, organisasi massa, dewan perwakilan, pemerintah, maupun masyarakatnya.

Dalam fungsi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah.¹⁹

Ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nantinya akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak mengubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang

¹⁹ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, 2011: Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 112.

diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya.²⁰

C. Kajian Konseptual

1. Konsep Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau kepercayaan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan imbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²¹ Dampak adalah sebuah pengaruh yang dimiliki oleh sebuah jasa terhadap lingkungan dan juga kawasan yang dilayani.

Bystander effect atau dampak adalah suatu hal yang terjadi saat kehadiran orang lain membuat seseorang mengurungkan niat untuk membantu orang lain dalam kondisi yang membutuhkan pertolongan. *Bystander effect* merupakan istilah yang menjadi terkenal setelah konsep tersebut dikemukakan oleh psikolog sosial, Bibb Latané dan Jon Darley.²²

²⁰ Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66-68.

²¹ Suharno dan Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indoensial*, Semarang: Widya Karya, 2002, h.243.

²² Bibb Latané & Jhon Darley, *Bystander Interventionin Emergencies: Diffusion of Responsibility*, Frech: 1968, h.12

Dampak adalah sebuah perubahan yang terjadi pada posisi yang positif atau baik dari sebuah tindakan. Dampak ini bisa disebut sebagai dampak yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang masuk dalam sebuah lingkaran perubahan. Dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dilandasi oleh perubahan sosial, sehingga mengakibatkan situasi dan kondisi semakin tidak membaik ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Perubahan sosial tersebut terjadi jika adanya suatu struktur yang terganggu apakah itu sektor ekonomi, politik, budaya dan lain-lain. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu. Menurut Sabari dampak adalah sesuatu yang muncul setelah adanya suatu kejadian.²³

Dampak merupakan pengaruh yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain menyangkut kepada aspek-aspek kehidupan masyarakat berhubungan dengan adanya perubahan kondisi yang meliputi terhadap struktur sosial dalam masyarakat tersebut. Dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dilandasi oleh perubahan sosial, sehingga mengakibatkan situasi dan kondisi semakin tidak membaik ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Perubahan sosial tersebut terjadi jika adanya suatu struktur yang terganggu apakah itu sektor ekonom, politik, budaya dan lain-lain.²⁴

²³Hadi Sabari Yunus, *Manajemen Kota: Perspektif Spasial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 3.

²⁴Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, h. 36.

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi.²⁵ Berikut ini adalah jenis-jenis dari dampak :

a. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak sosial ekonomi merupakan keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Pengaruh sosial ekonomi yang terjadi setelah adanya suatu program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia, misalnya hubungan atau interaksi antar individu dalam proses pembangunan/perbaikan rumah warga penerima bantuan menjalin kerjasama dengan saudara dan para tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa warga memiliki hubungan sosial yang baik antar sesama dengan mampu bekerja secara kelompok dan bekerjasama untuk membantu menyelesaikan proses pembangunan/perbaikan rumah.²⁶

Pengaturan interaksi dalam ekonomi sosial diantara para anggota terjadi karena komitmen mereka terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan-perbedaan

²⁵Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 2009, h.38.

²⁶Isna Fitria Agustina, *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon*, September 2016, h. 155

pendapat dan kepentingan diantara mereka. Interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menghasilkan suatu hasil yang mana sebuah interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akan diikuti dengan tindakan sosial (*social action*). Dengan komunikasi ide-ide baru dan informasi baru akan merubah penilaian masyarakat tentang berbagai hal yang selanjutnya akan mengubah ke arah tindakan yang baru.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga sebuah bentuk hubungan yang dibangun antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok lain dalam kehidupan bermasyarakat, dimana interaksi juga merupakan sebuah proses sosial yang secara sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷

Seperti yang kita ketahui manusia disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial.

²⁷ Mudiyarso, Daniel, *Protokol Kyoto: Implementasinya Bagi Negara Berkembang*, Jakarta: Kompas, 2003, h. 1-4

b. Dampak Spiritual

Spiritual dalam artian yang luas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Dalam spiritual terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritualitas dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang di persepsi kan lebih tinggi lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang.²⁸

Berdasarkan penelitian oleh Sinetar Lisda, mendefinisikan dampak spiritual sebagai perubahan dari segi inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya. Dampak spiritual adalah perubahan untuk memberi makna ibadah dan mampu mensinergikan setiap perilaku kegiatan melalui langkah-langkah da pemikiran tauhid (*integralistik*), serta berpikir “hanya karena Allah”.

Salah satu aspek dari dampak spiritual adalah merubah tujuan menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang secara terus-menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seorang untuk mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan

²⁸ Ihsan Fuad, *Dasar-dasar kependidikan spiritual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.19

alam semesta serta menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra perasaan dan pikiran.²⁹

Berdasarkan penelitian oleh Saenarya (2009) mengemukakan bahwa spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dapat dikatakan didalam kecerdasan spiritual inilah terdapat fitrah manusia yang sebenarnya.

Dalam perkembangan spiritual yang kemudian dianalisis bukanlah hanya dampak negatif saja tetapi juga dampak positifnya dengan bobot analisis yang sama. Apabila didefinisikan maka dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia yang memberikan dampak terhadap perubahan spiritualnya, apakah membawa dampak yang lebih positif atau negatif.³⁰

Harjani Hefni dalam bukunya menyatakan dampak spiritual adalah kemampuan yang membawa perubahan dalam hubungan dengan Tuhan yang maha Esa dan sesama dalam memberikan yang terbaik dan manfaat. Dengan demikian dampak spiritual adalah perubahan dalam memaknai hidup yang dapat membantu seseorang agar dapat membangun dirinya untuk tumbuh, berkembang dan

²⁹ Denah Zohar, Ian Marshall, *Spiritual Quetients*, Bandung:Mizan,2009,h.14

³⁰Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004, h. 2.

seimbang. Dampak spiritual dapat membantu manusia mencapai kegemilangan hidup. Maka, untuk mendapatkan dimensi perubahan spiritual perlu dikaji dari sumber syari'at Islam. Indikator yang mempengaruhi dampak perubahan spiritual menurut Ginanjar (2001) adalah menyangkut aspek penerapan suara hati yang suci (*Asma'ul husna*) bahwa suara hati adalah kunci spiritual karena ia adalah pancaran sifat-sifat Ilahi.

Perubahan spiritual ini memberikan arah dan arti bagi kehidupan tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan *non fisik* yang lebih besar daripada kekuatan diri kita. Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan tuhan atau yang di namakan sebagai sumber keberadaan. Spiritual juga berarti kejiwaan, rohani batin mental dan moral.³¹

Kebutuhan akan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa spiritual dalam pandangan Islam identik dengan suatu kecerdasan ruhaniah.³²

Umat muslim yang meyakini eksistensi Allah selaku penciptanya maka pada dirinya tumbuh spiritualitas tersebut.

³¹ Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ, SQ*, Jakarta: Ummah Publishing, 2009, h.06

³² Agustian, Ari Ginanjar, *Emotional Spiritual Quetient Power*, Jakarta: Arga, 2007, h.23

Keinginan mempertahankan keyakinan dalam diri bahwa kehidupan ini ada yang mengatur dan mengendalikannya itupun merupakan cabang dari spiritualitas. Pengabdian diri seutuhnya terhadap ilahi merupakan hasil dari kerja keras spiritual yang membumi pada setiap jiwa. Ketenangan yang dimiliki setiap individu akan terpancar pada wajahnya berupa kesejukan, sikapnya, ketawadukan dan pada keinginannya untuk membahagiakan orang lain, pada gerakannya berupa kebijakan.³³

Dampak dari spiritual yang dimaksud adalah sesuatu individu yang secara pribadi mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah sebagai manifestasi dari aktivitas dalam kehidupan sehari-hari di mana untuk menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya diperantarai dengan spiritual yang memerlukan suatu usaha untuk membangkitkan jiwa yaitu dengan membangkitkan motivasi diri dan kesadaran diri. Seseorang yang berakhlak mulia, jiwa akan sehat dan spiritual kuat. Apabila jiwa sehat dan spiritual kuat maka manusia mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, maka akan sampai pada kesempurnaan.

2. Konsep Zakat

Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat bagi Muzakki untuk mensucikan hartanya

³³ Yahya jaya, *spiritualisasi Islam dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta: Ruhama,1994,h.8

dengan cara menyalurkan zakat kepada mustahik (penerima zakat). Zakat ini tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional.³⁴ Dalam Al-Qur'an, kewajiban zakat ini sering dirangkaikan dengan kewajiban sholat (ada 27 ayat yang menyatakan hal demikian).

Zakat menurut bahasa berasal dari kata “*zakka, yuzakki, tazkiyatan, zakaatan*” yang berarti *thoharoh* (membersihkan/mensucikan), *namaa'* (tumbuh/berkembang). Sedangkan menurut istilah, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta benda atas perintah Allah SWT, sebagai *shadaqah* wajib, diberikan kepada mereka yang telah ditentukan oleh hukum Islam.³⁵

Hal ini menunjukkan bahwa tidak sempurnalah Islam seseorang jika hanya rajin shalat namun melalaikan zakat. Dengan kata lain tidaklah cukup seseorang hanya memiliki keshalehan pribadi, namun tidak memiliki keshalehan sosial.³⁶ disebutkan dalam surat Al-Taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ فَلُوْبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٦٠

³⁴Siti Nurhasanah, “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat”, Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 11 (2), 2018: 327-348.

³⁵Jefry Tarantang, Dkk., “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, Jurnal Al Qardh, Volume 4, Juli 2019, h. 65.

³⁶Yulkarnain Harahab, “Kesadaran Hukum Umat Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Membayar Zakat Melalui Amil Zakat”, Mimbar Hukum, Volume 28 Nomor 1, Februari 2016, h. 18.

Artinya:

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (*Al-Taubah* [9]: 60)³⁷

Zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti suci, baik, berkah, bertambah dan berkembang.³⁸ Apabila dihubungkan dengan harta maka yang dizakati tersebut akan tumbuh, bertambah dan berkembang karena suci dan berkah sehingga membawa kebaikan bagi pemilik harta,³⁹ sedangkan secara istilah, zakat berarti suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian hartanya dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai aturannya dan diberikan kepada golongan-golongan tertentu yang berhak menerimanya.

Zakat adalah ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok (*ibadah mahdah*), zakat termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun Islam yang lima dan syariat Islam yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim yang mampu untuk

³⁷ Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2013

³⁸ Surya Sukti, *Hukum Zakat dan Wakaf di Indonesia*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013, h. 17

³⁹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 7

melaksanakannya yang diperuntukan bagi mereka yang berhak. Zakat merupakan kewajiban bagi para khalifah-Nya di bumi.

Kewajiban ini tidak hanya para individu manusia saja, tetapi negara Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam menjalankannya dan membagikan hasilnya dengan adil kepada mereka yang berhak. Sayid Sabiq mendefinisikan zakat adalah suatu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seorang untuk fakir miskin. Dinamakan zakat karena dengan mengeluarkan zakat itu di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat, pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya atau menghilangkan rasa iri hati orang-orang miskin dan memupuknya dengan berbagai kebajikan. Zakat arti aslinya adalah tumbuh, suci dan berkah.⁴⁰

Zakat merupakan konsep ibadah yang diajarkan oleh agama Islam dengan memberikan berbagai kemaslahatan baik untuk mustahik (penerima zakat) maupun muzakki (pemberi zakat). Dengan demikian kedua-duanya mendapatkan manfaat yang sangat besar. zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh seorang muslim sesuai dengan ketentuan agaman untuk diberikan kepada yang berhak menerimannya. Tentang pengelolaan zakat dalam UU. No.23 Tahun 2011 tersebut bahwa zakat dapat dikelola oleh Pemerintah maupun masyarakat Muslim. Supaya zakat dapat berfungsi secara optimal maka perlu dipertimbangkan bagaimana

⁴⁰ Asnaini, *zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27.

cara menghimpun, mendistribusikan serta memberdayakan zakat tersebut supaya seperti yang menjadi tujuannya.

a. Syarat wajib zakat:

- 1) ber-agama Islam
- 2) Berakal Sehat dan Dewasa
- 3) Merdeka.
- 4) Milik penuh (sempurna). Maksud dari milik penuh adalah bahwa kekayaan itu harus berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaannya.
- 5) Harta itu berkembang. Salah satu syarat wajib zakat adalah berkembang, yakni harta itu dikembangkan dengan sengaja atau memiliki potensi untuk berkembang dalam rangka mendapatkan keuntungan.
- 6) Cukup satu nisab.
- 7) Sampai satu tahun dimiliki.

b. Menurut Buku Tafsir al Maraghi yang berhak menerima zakat ialah:

- 1) Orang Fakir. orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- 2) Orang miskin. orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
- 3) Amil/Pengurus zakat. orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.

- 4) Muallaf. orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
 - 5) Budak yang belum merdeka. mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
 - 6) Gharimin. orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.
 - 7) Sabillilah. Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin.
 - 8) Ibnu Sabil. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.⁴¹
- c. Orang yang tidak berhak menerima Zakat:
- 1) Orang kaya. orang yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari harta atau hasil pekerjaannya. Namun bila orang yang kuat bekerja, tapi tidak mendapatkan pekerjaan, ia dapat diberikan bagian.
 - 2) Budak, kecuali budak mukattab. Para budak dianggap sama dengan manusia, karena segala kebutuhannya ditanggung oleh tuannya masingmasing.
 - 3) Bani Hasyim dan Bani Mutholib. Namun mereka boleh melakukan tugas (sebagai amil zakat) sehingga mereka berhak menerima gaji (yang diambil dari sebagian zakat tersebut) sebagai imbalan dari apa yang mereka lakukan

⁴¹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi(ed.), *TerjemahTafsir Al-Maraghi*, di terjemahkan oleh Hery Noer Ali dkk dari “ Tafsir Al-Maraghi”, (Semarang: Toha Putra), 1992. h. 241

4) Orang kafir.⁴²

d. Manfaat Zakat:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmatNya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- 2) Zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina para mustahiq terutama faqir miskin, dan sebagai pilar amal bersama.
- 3) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam.
- 4) Untuk menguatkan etika bisnis yang benar.
- 5) Dilihat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan (*economic with equity*).⁴³

Dengan demikian lembaga zakat itu diwajibkan untuk dilaksanakan guna mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Yang dimaksud dengan dampak yang dirasakan dalam sasaran praktisnya.⁴⁴

⁴² Mohd Abd Wahab Fatoni, Mohd Balwi, Adibah Hasanah, Abd Halim, *Mobilisasi Zakat Dalam Perwujudan Dan Usaha Asnaf*, Jurnal syariah, 2008 h. 576

⁴³ Ahmadi, *Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf*, Pedoman Zakat, Jakarta: Departemen Agama), 1982, h. 27 – 28.

⁴⁴ Sumarwoto, Otto, *Analisis Dampak Lingkungan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1999, h.25

Zakat yang dilakukan dengan pendistribusian yang baik mencapai tujuan, makna yang sangat sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat. Tujuan tersebut diantaranya, mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan, Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya. Menghilangkan sifat kikir dan loba pemilik harta dan membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial dalam hati orang-orang miskin).

Pengaruh zakat bagi kemaslahatan umat, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, di antaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Dampak dari zakat yang lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam. Pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara, yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misi yang diembannya.

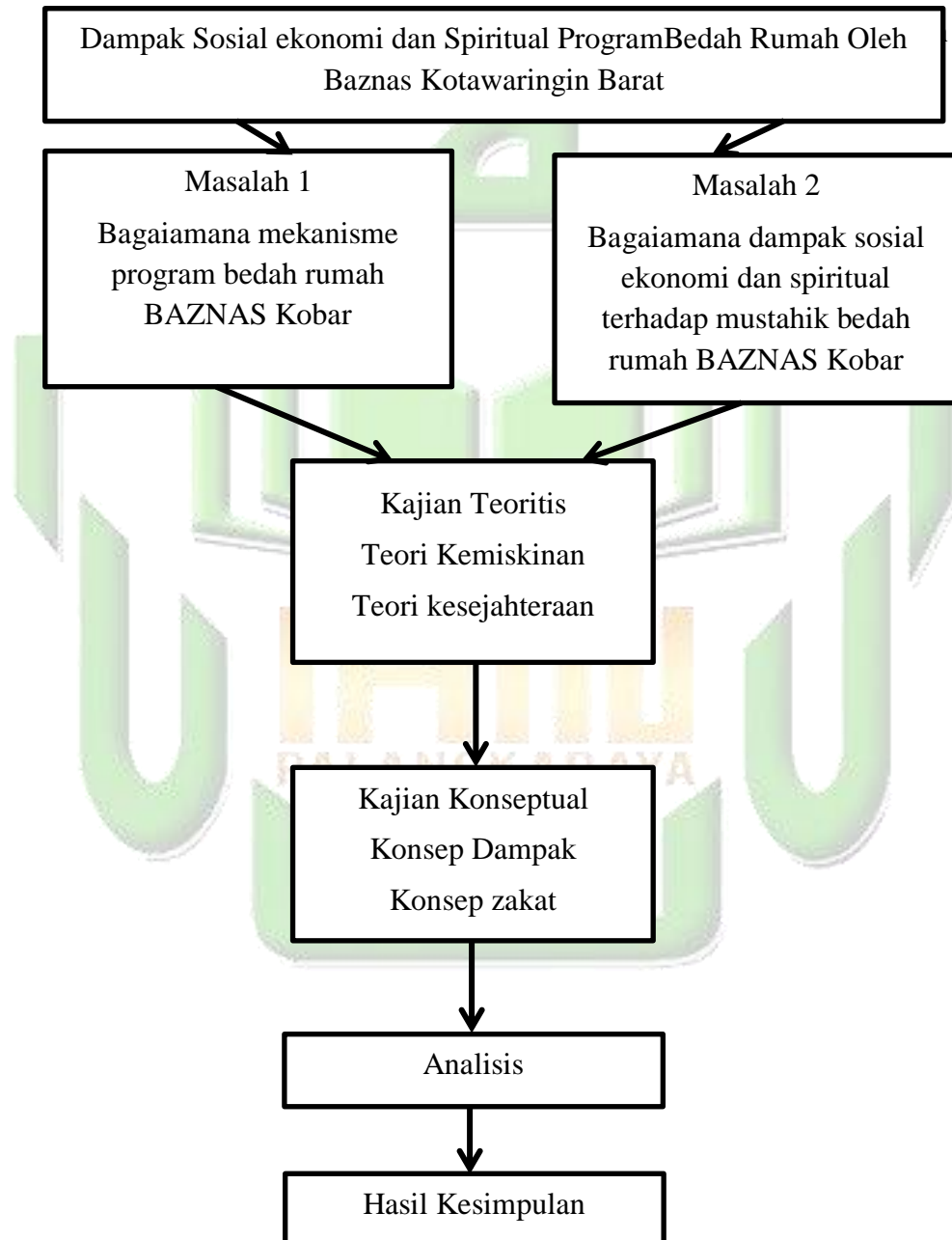
Mempertemukan jurang pemisah antara orang yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan⁴⁵

⁴⁵ Luthfi, Hanif. *Siapakah Amil Zakat?*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.h.12

D. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*), yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁶

Penelitian deskriptif merupakan penelitian dan bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Kemudian metode deskriptif ini merupakan penelitian yang menggambarkan semua data atau subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) lalu di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya serta memberikan pemecahan masalah.⁴⁷

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6.

⁴⁷Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuturan Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h.84

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual Program Bedah Rumah Bagi Mustahik Oleh BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan setelah seminar proposal selama kurang lebih 2 bulan atau tergantung dari data yang dibutuhkan agar mencukupi data yang diperlukan untuk analisis.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah beralamat di jalan Sultan Sahrir nomor 02. Peneliti tertarik dengan tempat penelitian di BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat yang melaksanakan program pembangunan secara bertahap dalam 3 tahun terakhir, serta dilakukan tanpa ada organisasi atau badan pemerintah yang membantu program pembangunan tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi utama dalam mencari data dan yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian yaitu sumber data yang dapat memberikan data-data dan informasi mengenai situasi dan kondisi yang peneliti butuhkan. Data diperoleh dari sumber yang memberikan data-data dan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti.⁴⁸

Subjek dari penelitian ini ialah 2(dua) orang mustahik penerima bantuan program bedah rumah, pihak BAZNAS selaku amil yang melakukan kegiatan terdiri dari ketua BAZNAS, wakil ketua I, serta 2 Informan yaitu tetangga Mustahik. Pengambilan subjek penelitian menggunakan salah satu jenis dari teknik *non probability sampling*, yaitu teknik *purpose sampling* yaitu sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian, menurut sugiono adalah suatu atribut,sifat,nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

⁴⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2018,h.86-89

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah sejauh mana perubahan atau dampak sosial ekonomi dan spiritual yang dihasilkan dari program pembangunan bedah rumah BAZNAS Kotawaringin Barat yang diperuntukan bagi mustahik penerima bantuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Dalam hal ini, peneliti masih memiliki kendala, pengamatan penelitian yang dilakukan masih secara bertahap dikarenakan peneliti belum melakukan wawancara secara langsung dengan para Mustahik untuk mengetahui gambaran detail bentuk pemanfaatan dana zakat pada masing-masing rumah yang mendapat bantuan program bedah rumah tahun 2020. Observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu mengetahui alamat mustahik serta informan yang dianggap penting.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 38

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008, h. 186.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penelitian dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi⁵¹. Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) untuk mendapat informasi, keterangan, dan penjelasan mengenai permasalahan yang secara mendalam agar data yang di peroleh lebih akurat, lengkap, dan terpercaya karena diperoleh langsung oleh penelitian tanpa menggunakan perantara apapun.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan secara online untuk mendapatkan informasi yang penelitian inginkan. Alasan penulis menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan informasi dari responden agar dapat dengan mudah menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan mustahik penerima bantuan dari program bedah rumah, para anggota BAZNAS dan tetangga Mustahik selaku Informan mengenai data-data yang akan peneliti analisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumentasi seseorang yang dapat membiarkan informasi. Contohnya dokumen yang berbentuk tulisan

⁵¹Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 357.

yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, aturan kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk foto yakni gambar, sketsa dan lain-lain.⁵²

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait subjek penelitian dan untuk memperoleh data terkait subjek penelitian dan untuk memperoleh data terkait gambaran tempat penelitian dan hal lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak relatif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidik.⁵³

Pengabsahan data untuk menjamin semua hasil pengamatan, wawancara dan observasi sesuai dengan kenyataan yang ada dan memang benar terjadi. Hal ini dilakukan untuk tetap memelihara dan menjamin kebenaran data informasi dari responden yang telah dikumpulkan. Keabsahan data ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat.

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa anatar yang diamati dan diteliti sesuai dan benar-benar ada serta peristiwa tersebut memang benar-benar terjadi dan dapat dipercaya. Dalam memperoleh keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar

⁵²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 82.

⁵³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 93.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

E. Teknik Analisa Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan yang perlu dilakukan seperti yang diungkapkan Miles dan Hubberman bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 331

1. *Data collection* atau koleksi data adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.
2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengiktiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang kenceh penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁵⁵

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, peneliti akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi tiga bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I, tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II, tentang penelitian terdahulu, Teori kemiskinan dan Kesejahteraan, konsep dampak dan Zakat.

Bab III, tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek

⁵⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69.

penulisan, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisa data, sistematika penulisan.

Bab IV, tentang hasil dan analisis yang terdiri uraian mengenai beberapa pembahasan atau hasil penelitian

Bab V, tentang penutup yang terdiri hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, saran-saran.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kotawaringin Barat

a. Sejarah Singkat Kotawaringin Barat

Kabupaten Kotawaringin Barat sendiri terletak di antara 3 Kabupaten, yaitu bagian sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, bagian sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Kabupaten Kotawaringin Barat sendiri memiliki wilayah seluas 10.759 km². Kemudian dengan adanya perpecahan wilayah, kabupaten sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2002, terdapat 3 Kabupaten hasil pecahan wilayah, yaitu Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kabupaten Kotawaringin Barat sejak tahun 2003 semakin berkembang, dengan terjadi adanya pemekaran kecamatan, dari yang awalnya hanya 4 kecamatan, kini menjadi 6 kecamatan yang tertuang dalam Peraturan Daerah No.10 Tahun 2003. Adapun kecamatan yang mengalami pemekaran ialah kecamatan kumai, kecamatan pangkalan lada dan kecamatan pangkalan banteng. Kecamatan kumai merupakan

kecamatan terluas dengan luas wilayah sebesar 2.921 km² (28,13 % dari total luas kabupaten), dan kecamatan pangkalan lada merupakan



kecamatan yang paling kecil dengan luas wilayah 229 km², Secara keseluruhan Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki 6 Kecamatan.⁵⁶

Dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Daftar Kecamatan dan Ibukota Kecamatan

No	Kecamatan	Ibukota kecamatan	Desa / Kelurahan
1	Kotawaringin Lama	Kotawaringin	15 Desa/2 Kelurahan
2	Arut Selatan	Pangkalan Bun	13 Desa/7 Kelurahan
3	Kumai	Kumai	15 Desa/3 Kelurahan
4	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	17 Desa/-
5	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	11 Desa/-
6	Arut Utara	Pangkut	10 Desa/1 Kelurahan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kotawaringin Barat 2021.

⁵⁶ Badan Pusat Statistik, *Katalog Kependudukan: Indeks Pembangunan Manusia*, Kotawaringin Barat: 2021, h.34

Secara fisiografis Kabupaten Kotawaringin Barat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu bagian daratan, berombak (daerah utara), berombak dengan daerah berbukit dan daerah berbukit. Dari enam kecamatan di atas. Luas masing-masing kecamatan dapat dijelaskan penulis sebagai berikut, terdapat enam kecamatan yang ada di Kotawaringin Barat berdasarkan presentase :

- 1) Kecamatan Kotawaringin Lama memiliki Luas Wilayah 12% dari luas wilayah Kotawaringin Barat.
- 2) Kecamatan Arut Selatan memiliki luas wilayah 22 % dari luas wilayah Kotawaringin Barat.
- 3) Kecamatan Kumai memiliki luas wilayah 27 % dari luas wilayah Kotawaringin Barat.
- 4) Kecamatan Pangkalan Banteng memiliki luas wilayah 12 % dari luas wilayah Kotawaringin Barat.
- 5) Kecamatan Pangkalan Lada memiliki luas wilayah 2 % dari luas wilayah Kotawaringin Barat.
- 6) Dan Kecamatan Arut Utara memiliki luas wilayah 25 % dari luas wilayah Kotawaringin Barat.⁵⁷

⁵⁷ Badan Pusat Statistik, *Katalog: Pemutakhiran Data Perkembangan Desa Kabupaten Kotawaringin Barat 2020*, Kotawaringin Barat: 2021, h.19

Gambar 2.2

Peta Wilayah Kotawaringin Barat



Sumber : Badan Pusat Statistik Kotawaringin barat 2021.

b. Visi dan Misi Kotawaringin Barat

Adapun Visi Kotawaringin Barat selama periode 2017-2022, Visi Pembangunan Kotawaringin Barat adalah: “Gerakan Membangun Kotawaringin Barat Menuju Kejayaan dengan Kerja Nyata dan Ikhlas”.

Sedangkan Misi Kotawaringin Barat adalah:

- 1) Memperkuat tata pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan transparan
- 2) Meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pendidikan, kesehatan dan olahraga.
- 3) Mendorong penguatan kemandirian ekonomi yang berbasis pada pertanian dalam arti luas, kelautan, ndustri serta pengelolaan potensi daerah dan sumber energi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup
- 4) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan bermasyarakat
- 5) Mewujudkan kondisi masyarakat yang aman, tentram, dan dinamis
- 6) Melestarikan situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat lainnya guna meningkatkan kunjungan wisata.⁵⁸

2. Profil BAZNAS kotawaringin Barat

a. BAZNAS kotawaringin Barat

BAZNAS Kotawaringin barat, merupakan salah satu badan resmi yang mengelola zakat, intruksi Presiden Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementerian atau lembaga, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah melalui badan amil zakat nasional, serta memperhatikan perihal optimalisasi peran pemerintah daerah dalam mendorong

⁵⁸ <http://keckolam.kotawaringinbaratkab.go.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 24 Mei 2022

kebangkitan zakat melalui jalur struktural. Maka pemerintah daerah mengeluarkan peraturan daerah melakukan optimalisasi pengumpulan zakat di lingkungan organisasi atau lembaganya masing-masing dengan cara melaksanakan koordinasi dengan BAZNAS Kabupaten Kotawaringin barat terkait dengan informasi dan mekanisme pengumpulan zakat, infaq dan sedekah.

Membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ) atau BAZNAS kabupaten Kotawaringin barat disetiap kantor SOPD, BUMD, DAN Perusahaan swasta, mendorong dan memfasilitasi aparatur sipil negara atau karyawan yang beragama Islam agar dapat menyalurkan zakat, infaq dan sedekah melalui unit pengumpulan zakat yang telah ditunjuk pada masing-masing instansi atau dapat langsung di setor melalui rekening BAZNAS kabupaten Kotawaringin Barat. pengelolaan zakat yang baik dalam suatu system yang tertata dan terkelola dengan rapi, akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan tingkat kesejahteraan masyarakat. BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat beralamat di Jl. Pangeran Antasari No.166 Pangkanlan Bun.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Zakat untuk pemberdayaan ekonomi dengan

berupaya menciptakan iklim masyarakat yang berjiwa wirausaha akan terwujud apabila penyaluran tidak langsung diberikan kepada mustahik untuk keperluan konsumtif tetapi dihimpun, dikelola dan didistribusikan oleh badan atau lembaga yang amanah dan profesional.⁵⁹

Badan amil zakat nasional Kotawaringin barat, merupakan salah satu badan resmi yang mengelola zakat, intruksi presiden republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementerian atau lembaga, sekretariat jenderal lembaga negara, sekretariat jenderal komisi negara, pemerintah daerah, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah melalui badan amil zakat nasional,⁶⁰

b. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki visi sebagai berikut: Menjadikan Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kotawaringin Barat Sebagai Wadah Pengembangan Kualitas Hidup Umat Yang Dilandasi Oleh Jiwa Amanah, Profesional Menuju Masyarakat Kotawaringin Barat Yang Sejahtera". Penjabaran Visi BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat antara lain:

1) Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan

⁵⁹ Undang-Undang Dasar RI 1945, Nomor 38 Tahun 1999

⁶⁰ <https://baznas.go.id/profil>, di akses pada 01 September 2022

kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan.

- 2) Kualitas hidup umat adalah terwujudnya masyarakat Kotawaringin Barat yang mempunyai kualitas hidup dalam berbagai aspek, baik itu aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi dll.
- 3) Amanah dimaksudkan adalah mewujudkan institusi BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai institusi yang amanah dalam melayani masyarakat Kotawaringin Barat.
- 4) Profesional adalah BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat diisi oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan.
- 5) Sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial di lingkungan Kabupaten Kotawaringin Barat.⁶¹

c. Landasan Hukum BAZNAS kabupaten Kotawaringin Barat

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 2014

⁶¹ <https://pid.baznas.go.id/disediakan-berkala/> , di akses pada 02 agustus 2022

Tentang Pelaksanaan Undang – Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

- 3) Intruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementrian / Lembaga, Sekretariat Jendral, Lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional.
- 4) Fatwa MUI No. 4 tahun 2003, tentang penggunaan zakat untuk istismar (investasi).
- 5) Intruksi Bupati Kotawaringin Barat Nomor 451/69/Kesra-Masy.I/2017 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Satuan Organisasi Perangkat Daerah, Badan Usaha Milik Daerah dan Perusahaan Swasta di Kabupaten Kotawaringin Barat Melalui BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat.
- 6) SK Bupati Kab. Kotawaringin Barat No. 67 Tahun 2019, Tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kotawaringin Barat Periode 2016-2021.⁶²

⁶² Sugianto, *Profil BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat*, Kotawaringin Barat: BAZNAS Kab.Ko-Bar 2021,h.45

d. Struktur Organisasi BAZNAS Kotawaringin Barat

Ketua : Drs.H.Suhartono Basran

Wakil Ketua : Drs. M. Yusuf
(Bidang Pendistribusian dan
Pendayagunaan}

Wakil Ketua II : Hamid, S.Pd
(Bidang Perencanaan Keuangan dan
Pelaporan)

Wakil Ketua III : Achmad Chaidir ALY,S.Pd.I
(Bidang Administrasi Sumber Daya
Manusia)

Staf :Novita
(Pelaporan dan Keuangan)
Harliansyah
(Pelayanan Umum)⁶³

3. Profil Subjek dan Informan Penelitian

Berikut adalah profil subjek,objek dan informan pada penelitian Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat:

⁶³ Profil BAZNAS Kotawaringin Barat, <https://baznas.go.id/profil>, di akses pada 01 September 2022

Tabel 3.1
profil subjek dan Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	SR	Mustahik Tahun 2020	Subjek 1
2.	NF	Mustahik Tahun 2020	Subjek 2
3.	SB	Ketua BAZNAS Kotawaringi Barat	Subjek 3
4.	MY	Wakil Ketua I	Subjek 4
5.	SI	Tetangga Mustahik (SR)	Informan 1
6.	AD	Tetangga Mustahik (SI)	Informan 2

A. Penyajian Data

1) Mekanisme Program Pembangunan Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, mekanisme program pembangunan merupakan suatu pengelolaan yang pada dasarnya tidak lepas dari 4 proses utama dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Mekanisme yang dilaksanakan selama proses bedah rumah berlangsung diharapkan mampu mencapai dan memperoleh manfaat serta tujuan yang diharapkan, agar proses pembangunan rumah dapat mencapai hasil yang memuaskan. Adapun hasil dari jawaban subjek penelitian, berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

a. Apa saja kriteria yang diperlukan untuk mendapat program bantuan bedah rumah oleh BAZNAS Kotawaringin Barat ?

1) Subjek 1

Nama : Bapak SB

Umur : 64 Tahun

Jabatan : Ketua BAZNAS Kotawaringin Barat

Fokus pertanyaan yaitu seputar mekanisme program bantuan selama proses pembangunan berlangsung. Mengenai pertanyaan ini peneliti menanyakan langsung pada subjek SB yang merupakan ketua BAZNAS Kotawaringin Barat yang melaksanakan program pembangunan bedah rumah. Peneliti bertanya mengenai proses pembangunan berlangsung sampai selesai, subjek SB menyatakan bahwa sebelum dilaksanakannya mekanisme pembangunan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS, terdapat beberapa kriteria yang harus terpenuhi, guna program yang berlangsung diberikan kepada Mustahik yang benar-benar membutuhkan, Sebagaimana hasil wawancara dengan SB sebagai berikut:

Apakah ada SOP penentuan Mustahik yang mendapat bantuan program bedah rumah?

Mustahik yang akan mendapat bantuan program bedah rumah tergolong fakir miskin dan kondisinya

memang tidak memiliki rumah atau rumah yang ditempati tidak layak untuk dihuni. jadi mustahik yang mendapat bantuan ini memang benar-benar membutuhkan tempat tinggal yang layak. Langkah pertama staf Amil menerima permohonan dari calon mustahik memenuhi segala persyaratan dokumen yang diperlukan, mustahik mengisi surat permohonan yang telah disediakan, selanjutnya Staf meneruskan surat permohonan ke bagian pendistribusian atau tim. Permohonan ditinjau oleh bagian pendistribusian atau tim. Meninjau kondisi mustahik di lapangan dan mempresentasikan ringkasan laporan permohonan bantuan di rapat pengurus. Rapat pengurus melakukan pembahasan, hasil keputusan dapat berupa ditolak, ditunda atau disetujui. Dan yang terakhir Staf amil pendistribusi menyerahkan bantuan kepada mustahik yang telah disetujui.

Bagaimana mengambil keputusan atau menentukan mustahik diantara beberapa mustahik yang *elejible* (pantas)?

Kami dari pihak BAZNAS melakukan kerja sama dengan pihak Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman/ PERKIM dan Pemerintahan Daerah/PERDA sebatas dalam survey penentuan mustahik dan teknis pelaksanaannya, yang mana PERKIM atau PERDA memiliki data konkrit untuk selanjutnya dilakukan perbandingan dan kecocokan data, agar program bantuan dapat diberikan kepada orang yang memang membutuhkan, karena sebelumnya sudah dilakukan pertimbangan kepada beberapa Mustahik yang layak mendapat bantuan. Tahap pendistribusian dana zakat, setelah proses penentuan kriteria mustahik zakat dan mendapatkan calon mustahik yang akan mendapatkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Kobar, selanjutnya pengurus akan melakukan rekomendasi kebidang keuangan. Maka selanjutnya akan segera dilaksanakan pendistribusian dana zakat kepada mustahik zakat yang bersangkutan.

Pernyataan diatas diperoleh dari Saudara SB, menurutnya kriteria yang dimaksudkan adalah syarat untuk mendapat bantuan bedah rumah, jadi dalam hal ini pihaknya bekerja sama

dengan PERDA atau PERKIM setempat sebatas untuk pencocokan data, apakah Mustahik yang dibantu benar-benar layak untuk mendapatkan bantuan atau tidak untuk dilihat perbandingan serta kecocokan tentang keadaan Mustahik yang ada dilapangan.

Saudara SB juga menambahkan bahwa dana Zakat yang diperoleh walaupun tidak tetap pemasukan setiap bulannya, tetapi program yang mereka laksanakan mampu terus berjalan sampai selesai. Saudara SB mengatakan bahwa BAZNAS hanya sebatas Amil yang hanya mendistribusikan dan mengelola uang Zakat. Jadi bagaimana caranya program yang dilaksanakan harus terus berjalan sampai 100% selesai, guna memberikan tempat tinggal yang layak dalam penyaluran kegiatan bedah rumah atau tempat tinggal adalah adanya pandangan sebagian golongan masyarakat yang belum percaya maksimal terhadap BAZNAS mengenai program-program yang dilaksanakan.

Beliau menuturkan bahwa kisaran biaya untuk setiap rumah berbeda-beda, tergantung dengan pengeluaran setiap rumah yang akan di renovasi. Karena pada dasarnya keluhan rumah para Mustahik yang juga berbeda-beda. SB juga menambahkan beberapa kendala yang dihadapi pihaknya selama proses kegiatan berlangsung, namun mengenai dana mereka masih mengatakan bahwa hal tersebut cukup menjadi hal yang perlu

disorot karena keterbatasannya dalam melakukan pengumpulan dana.

Pelaksanaan program bedah rumah tersebut direalisasikan setelah semua tahapan dari pelaksanaan program bedah rumah divalidasi oleh bagian keuangan, kemudian bagian keuangan langsung mengajukan untuk pencairan dana BAZNAS. Pencairan bantuan dari BAZNAS Kotawaringin Barat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jumlah dana yang dibutuhkan dalam pembangunan tempat tinggal masyarakat yang mendapatkan bantuan program bedah rumah.

Penyaluran dana zakat adalah wewenang dari BAZNAS Kotawaringin Barat dan tata caranya meminta data tentang penghasilan mustahiq, menetapkan kriteria mustahiq yang berhak mendapatkan kegiatan bedah rumah atau tempat tinggal, hal ini sesuai dengan petunjuk dan ketentuan dari peraturan-peraturan yang berlaku dalam hal penetapan kriteria penerima bantuan.⁶⁴

2) Subjek II

Nama : Bapak MY

Umur : 57 Tahun

Jabatan : wakil Ketua

⁶⁴ Wawancara dengan saudara SB (Ketua BAZNAS Kotawaringin Barat) Pada 29 April 2022

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh SB, saudara MY selaku wakil Ketua I Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan menyatakan bahwa pihaknya melakukan survey lapangan langsung, untuk mengetahui kondisi terkini mustahik yang akan mendapat bantuan program pembangunan bedah rumah, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Darimana pihak BAZNAS mengetahui informasi dan lokasi mengenai Mustahik yang akan mendapat bantuan bedah rumah?

Sebelumnya kami mendapat informasi dari informan yang mana informan tersebut biasanya merupakan tetangga sekitar atau ketua RT yang tinggal tidak jauh dari Mustahik, Setelah mengetahui informasi mengenai mustahik dari daerah mana yang akan mendapat program bantuan bedah rumah, kami turun langsung kelapangan guna melihat kondisi terkini keadaan mustahik, agar pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik sesuai dengan yang tertera. Kami melakukan wawancara kepada mustahik, terkait keluhan kondisi tempat tinggal yang mereka huni, ketika hujan rumah yang ditempati terendam banjir dan keadaan dinding yang mendekati roboh. Jadi, program bedah rumah ini sangat membantu mustahik, yang mana mereka merasa terlindungi dan mendapat kenyamanan. Dalam program ini kami tidak menerima pengajuan bantuan, hanya sebatas informasi untuk selanjutnya dilakukan pengecekan ke lokasi yang disebutkan.

Penjelasan dari Bapak MY mengatakan, bahwa Dalam pelaksanaan bedah rumah, pihak BAZNAS mendapat rekomendasi dan informasi dari pihak Rukun Tetangga (RT) setempat, mengenai warganya yang benar-benar layak mendapat bantuan bedah rumah dari BAZNAS Kotawaringin Barat, maka langkah selanjutnya pihak BAZNAS langsung turun ke lapangan

untuk melihat keadaan rumah yang akan mendapat renovasi bedah rumah. Setiap rumah yang mendapat bantuan memiliki kisaran dana yang berbeda-beda, tergantung kerusakan rumah yang di huni pihak mustahik. Setelah dilakukan pendataan dan sudah mendapatkan data masyarakat yang akan mendapatkan bantuan, tim survey yang terdiri dari staf BAZNAS Kotawaringin Barat menyerahkan data tersebut ke bagian keuangan untuk diverifikasi kembali jumlah yang akan menerima bantuan, dikarenakan penyaluran bantuan harus juga didasarkan dengan keadaan keuangan yang ada.

Apakah selama kegiatan pembangunan berlangsung pihak BAZNAS rutin melakukan survey lapangan?

Seperti diketahui, yang mendapat bedah rumah ini bukan hanya Mustahik yang berada di kelurahan baru saja, tetapi juga ada yang diluar desa dan menempuh perjalanan yang lumayan, jadi untuk waktu pengecekan atau survey kegiatan berlangsung, beberapa minggu sekali atau seminggu sekali karena kondisi kantor yang harus tetap diisi. Pihak BAZNAS sebelum program pembangunan berlangsung tentu melakukan pengecekan terlebih dahulu, jadi sampai bedah rumah tersebut selesai terus memantau. Kadang seminggu sekali, atau beberapa minggu sekali untuk melihat apa saja barang yang habis atau diperlukan. Terkadang barang yang habis seperti paku, engsel pintu, gagang pintu di beli secara pribadi oleh Mustahik, asal menyertakan kuitansi pembayaran sebagai bukti. Karena dari proses awal berlangsung anggaran yang dikeluarkan harus memiliki bukti. Jadi untuk kunjungan survei ke lapangan langsung itu ada surat perintah tugasnya. Melakukan monitoring bedah rumah mustahik di Kotawaringin hulu, ketika selesai melakukan survei maka selanjutnya yaitu membuat laporan hasil pelaksanaan peninjauan. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat perintah tugas ini akan diadakan perbaikan sebagaimana

mestinya.⁶⁵.

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh subjek penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mekanisme pembangunan program bedah rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kotawaringin Barat terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, hal ini dilakukan agar mustahik yang mendapat bantuan tepat sasaran, yang mana telah disebutkan bahwa mereka yang mendapat bantuan tidak memiliki tempat tinggal yang layak untuk dihuni.

Selain itu program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kotawaringin Barat tergolong mandiri, dimana mereka melakukannya secara swa kelola dan hal tersebut juga dilaksanakan secara konsisten selama 3 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2020-2022. Hal tersebut disambut baik oleh Pemerintah Daerah setempat dan Bupati Kotawaringin Barat, hal ini dibuktikan dengan adanya berita acara serah terima bedah rumah yang dihadiri oleh Bupati Kotawaringin Barat.

Seperti diketahui dari pernyataan di atas, bahwa dana cukup terbatas dan menjadi kendala tersendiri bagi pihak BAZNAS, namun sejauh ini pihaknya dapat terus melaksanakan kegiatan pembangunan yang menjadi salah satu program yang sangat

⁶⁵ Wawancara dengan saudara MY pada Rabu 11 Mei 2022 pukul 08.55 WIB

membantu Mustahik yang sangat membutuhkan bantuan rumah layak huni.

Rumah atau tempat tinggal adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang tingkat kepentingannya hanya di bawah sandang dan pangan. Tempat tinggal dapat diartikan sebagai ruang, tempat manusia hidup dan melakukan aktivitas, serta bebas dari gangguan fisik maupun psikis. Dalam konteks penyelenggaraan tempat tinggal yang terdesentralisasi, saat ini belum tersedia sistem penyediaan tempat tinggal di daerah yang tanggap terhadap perkembangan kebutuhan. Hal ini disebabkan belum berkembangnya pemahaman bahwa tempat tinggal juga merupakan urusan publik selain urusan individu.

Pemahaman ini secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan penyediaan tempat tinggal masyarakat terutama bagi masyarakat miskin. Berdasarkan penelitian di lapangan masyarakat miskin ini adalah populasi yang paling tidak mampu untuk membayar biaya konstruksi tempat tinggal yang makin tinggi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005, menyatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat miskin adalah terbatasnya akses terhadap tempat tinggal yang sehat dan layak serta rendahnya mutu lingkungan permukiman.

Melihat permasalahanan penyediaan tempat tinggal masyarakat miskin diatas, BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat

meluncurkan sebuah program bedah rumah yang ditujukan bagi masyarakat miskin dengan sumber pembiayaan berasal dari dana zakat yang dibayarkan oleh Pegawai Negeri Sipil dan masyarakat Kotawaringin Barat. Dalam program ini, BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat memegang peranan penting sebagai pemegang kebijakan dan pelaksana program pembangunan.

2. Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual yang di Rasakan Oleh Para Mustahik Penerima Bantuan Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat?

Mengenai pertanyaan ini penulis menanyakan langsung pada subjek SR mengenai dampak sosial dan spiritual yang telah dirasakan setelah mendapat bantuan bedah rumah, subjek SR merupakan Mustahik bedah rumah tidak layak huni pada tahun 2020, ber-alamat di Jl.Pakunegara Gg.Mentawa RT.14 Kelurahan Raja. Informasi mengenai saudara SR yang memiliki rumah yang cukup memprihatinkan ini di dapat dari ketua RT setempat. Menanggapi pertanyaan peneliti, berikut adalah hasil wawancara penulis dengan saudara SR, sebagai berikut:

1) Subjek I

Nama :Ibu SR

Umur : 65 Tahun

Status : Mustahik Penerima Bantuan

Bagaimana dampak atau pengaruh sosial yang Ibu rasakan setelah mendapat bantuan bedah rumah dari BAZNAS Kotawaringin Barat?

Alhamdulillah, setelah mendapat bantuan bedah rumah, pengaruh yang saya rasakan tentu untuk diri pribadi saya sendiri dan keluarga, dari segi kenyamanan jelas membawa perubahan untuk kami yang menghuni rumah ini. Selanjutnya kalau ada tamu, jujur ya, ada juga rasa malu tidak bisa memberikan kenyamanan untuk tamu, tapi alhamdulillah sekarang bisa dilihat keadaan rumah saya sudah tidak reyot seperti dulu, apalagi kalau di bagian dapur dan kamar di bagian dapur itu lantainya juga kayu nya sudah tidak kuat, jadi perlu berhati-hati. Bagian atap yang bisa dikatakan bocor juga mengganggu, soalnya kalau hujan itu yang sangat mengganggu. Rumah tetangga juga bagus dan layak huni, jadi ada sedikit rasa minder kan yah, namanya juga di perkampungan seperti ini, keadaan rumah juga mempengaruhi status sosial dan kehidupan kita bermasyarakat.

Mengenai dampak Sosial yang dirasakan oleh mustahik setelah mendapat bantuan bedah rumah, Mustahik mengakui bahwa nyaman rumah dan kondisi rumah memang berpengaruh dalam status sosial dalam bermasyarakat. Rasa minder ketika menghuni tempat tinggal yang cukup memprihatinkan juga menjadi salah satunya. Namun, setelah mendapat bantuan bedah rumah, kondisi rumah yang membaik membuatnya merasa lebih percaya diri dari sebelumnya.

Apa saja keluhan ibu sebelum rumah ini diperbaiki oleh BAZNAS Kotawaringin Barat?

Jadi sebelum dapat bantuan bedah rumah ini, saya memang sering mengeluh dengan kondisi rumah yang serba kekurangan, jangankan untuk memperbaiki rumah, untuk makan sehari-hari saja pas-pas an, alhamdulillah setelah mendapat bedah rumah atap, dinding dan keadaan rumah menjadi bagus dan nyama untuk ditinggali.

Mengenai keluhan tempat tinggal, Mustahik mengatakan bahwa untuk penghidupan sehari-hari hanya cukup untuk makan, dan untuk memperbaiki rumah, seperti, atap, dinding dan lantai masih diluar kemampuan. Keluhan yang dirasakan tentang kondisi rumah cukup menjadi fokus dari Dampak Sosial Ekonomi program bedah rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kotawaringin Barat, apakah sudah mencapai kesejahteraan umat yang diharapkan atau belum.

Bagaimana keadaan rumah sebelum dibedah oleh pihak BAZNAS Kotawaringin Barat?

Keadaan rumah sebelum dapat bantuan pada waktu itu di atapnya bocor, dan kayu dindingnya memang perlu dibongkar, soalnya sudah mau roboh. apalagi di bagian lantai, kalau berjalan itu hat-hati dan pelan, memang kondisi waktu itu cukup membuat tidak nyaman.

Apakah setelah mendapat bantuan ada peningkatan dalam ber-ibadah?

Dampak positif kerohanian menurut saya pribadi, yang dirasakan adalah kenyamanan dalam beribadah, karena bagaimanapun tempat solat harus memberikan rasa nyaman untuk orang yang melakukannya. Kenyamanan beribadah memberikan kita rasa khusyu' ketika melakukan solat ataupun berdoa, dengan adanya tempat tinggal yang nyaman seperti sekarang ini memberikan kepuasan batin tersendiri bagi saya pribadi. Kegiatan dari kantor BAZNAS ini tentu membantu orang tidak mampu seperti saya ini, sangat bersyukur karena merasa bahwa kami ini memang diperhatikan dan perlu perlindungan. Saya sendiri merasa bahwa bantuan ini merupakan buah sabar dari beberapa doa yang saya panjatkan kepada Allah.⁶⁶

Menurut penuturan yang disampaikan dari Ibu SR bahwa Dampak sosial ekonomi dan yang beliau rasakan cukup signifikan,

⁶⁶ Wawancara dengan saudara SR pada Hari senin 02 Mei 2022 Pukul 14.20 WIB

dimana beliau merasa terlindungi dan diperhatikan oleh lingkungan sekitar, penjelasan yang beliau sampaikan mengatakan bahwa bantuan yang terlihat adalah bentuk perubahan bangunan, dan hal ini membuatnya merasa lebih percaya diri dari sebelumnya. Sedangkan menurut peneliti dampak spiritual yang di rasakan menurut keterangan yang dikatakan oleh mustahik merupakan buah sabar dari doa yang dipanjatkan kepada Allah, hal ini tentu menambah keyakinan. Hal ini menunjukkan keimanan seseorang yang meningkat setelah mendapat bantuan bedah rumah, membuatnya bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki. Selanjutnya, rasa nyaman penghuni rumah juga memberikan efek *Khusyu'* ketika beribadah. Atap yang apabila siang hari kondisi di dalam rumah terasa panas dan ketika hujan, juga mengalami kebocoran sudah tidak lagi dirasakan.

Bagaimana perubahan interaksi sosial yang ibu rasakan setelah mendapat bantuan bedah rumah?

Alhamdulillah setelah mendapat bantuan bedah rumah saya sekarang lebih percaya diri kalau berinteraksi dengan tetangga sekitar, hal ini dikarenakan saya merasa memang kualitas kelayakan tempat tinggal yang kita huni berpengaruh bagi kehidupan dan status sosial kita dalam bermasyarakat. Dengan adanya bantuan bedah rumah ini saya sekarang lebih terbuka dan lebih sering mengikuti kegiatan sosial bermasyarakat.

Apakah dengan adanya program bedah rumah memberikan perubahan dalam hidup bertetangga (dampak sosial)?

Dalam hidup bermasyarakat, yang saya rasakan sekarang setelah mendapat bedah rumah yaitu lebih nyaman dalam ber-interaksi dengan tetangga sekitar, karena sekarang saya lebih merasa percaya diri dalam melakukan

aktivitas kegiatan dalam bermasyarakat dan kegiatan sosial. Dengan adanya program bedah rumah ini memberikan perubahan sosial yang baik bagi saya dan masyarakat sekitar. Karena sebelumnya diketahui kalau dulu tempat tinggal saya tidak layak.

Menurut penjelasan dari Mustahik, adanya program bedah rumah ini mampu meningkatkan jiwa sosial Mustahik dan warga dengan membantu warga yang membutuhkan. Program bedah rumah mampu memberikan perubahan sosial yang baik bagi warga setempat.

Selanjutnya penulis bertanya kepada Informan, Saudara SI selaku tetangga mustahik yang mendapat bantuan, penulis bertanya mengenai dampak sosial dan spiritual yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana dampak atau perubahan positif yang dirasakan oleh mustahik, Saudara SI selaku tetangga mustahik yang mendapat bantuan, penulis bertanya mengenai dampak sosial dan spiritual yang berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam sejauh mana dampak atau perubahan positif yang dirasakan oleh mustahik, Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

2) Informan I

Nama : Bapak SI

Umur :52 Tahun

Status : Tetangga Ibu SR

Bagaimana interaksi sosial Mustahik setelah mendapat bantuan bedah rumah dari BAZNAS Kotawaringin Barat?

Menurut saya, sejauh ini alhamdulillah kualitas kehidupan beliau mengalami peningkatan, karena kan seperti diketahui kalau dulu itu beliau bekerja untuk makan sehari-hari jadi kalau untuk memperbaiki rumah masih jauh dari harapan, karena memang kondisi beliau yang kekurangan, janda sebatang kara. Sekarang itu kalau yang saya perhatikan sekarang ini jauh lebih bahagia, karena rumah yang menjadi tempat tinggal yang seharusnya memberikan kenyamanan benar-benar dirasakan oleh Ibu SR. Sesekali beliau yang saya liat pernah menyumbang, tapi ini yang sering saya temui. Saya selaku tetangga juga senang melihatnya, karena alhamdulillah sekarang kehidupan Ibu SR mengalami perubahan. Beliau juga setelah mendapat bedah rumah sekarang mengikuti kegiatan Sholawatan Ibu-ibu Yasinan, jadi memberikan efek bahagia. Kalau keluarga beliau kumpul juga sekarang yang saya lihat, sesekali dirumah beliau ini, karena kondisi rumah yang membaik.⁶⁷

Menurut penjelasan dari tetangga mustahik, yaitu Bapak SI bahwa setelah mendapat bantuan bedah rumah, dampak yang dirasakan memberikan dampak positif kepada Ibu SR sekarang, menjadi sosok yang lebih giat bersedekah, karena memang ketika sebelum mendapat bantuan bedah rumah, bersedekah memang sudah sering dilakukan oleh Ibu SR. Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat mencapai tujuan yang diharapkan, dimana dalam mekanisme pembangunannya, mustahik sangat terbantu serta memberikan perubahan Sosial dan Spiritual ke arah

⁶⁷ Wawancara dengan saudara SI pada Senin 02 Mei 2022 Pukul 15.30 WIB

yang lebih baik dari sebelumnya.

Apakah dengan adanya program bedah rumah ini, menurut bapak, Ibu SR ada perubahan sosial ?

Kalau menurut saya, beliau ini setelah mendapat bantuan bedah rumah, mungkin merasa lebih baik dari sebelumnya, jadi dengan tetangga lebih *perasa*, dalam artian lebih perhatian, mungkin dia merasa bagaimana rasanya waktu kita perlu atau butuh sesuatu. Jadi jiwa sosialnya ini meningkat dari sebelumnya. Jadi jiwa sosialnya dalam hidup bermasyarakat setelah rumahnya dibedah yang saya lihat, menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

Apakah dengan adanya program ini juga memberikan dampak perubahan bagi bapak sendiri?

Dengan adanya program ini, kalau saya pribadi menjadi lebih peduli dan memperhatikan bagaimana kebutuhan kehidupan tetangga sekitar yang hidup berdampingan dengan kita, dimana kita menjadi lebih bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang karena kita melihat bagaimana mereka yang diberikan bantuan mampu bertahan sampai sekarang. Perubahan yang mereka rasakan setelah mendapat bantuan memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari baik bagi mereka maupun kami selaku tetangga yang hanya sebatas melihat, namun tidak secara langsung juga mampu meningkatkan jiwa sosial dan kepedulian terhadap orang sekitar.

Menurut bapak, apakah setelah mendapat bantuan bedah rumah, Ibu SR ibadahnya meningkat dari biasanya?

Menurut saya, kalau ibadah kan tiap orang masing-masing, tapi kalau untuk ibadah seperti sholat, beliau ini memang sebelum mendapat bantuan sudah rajin sholat, jadi kalau dari segi ibadah menurut saya, apalagi setelah rumahnya dibedah, kemungkinan meningkat karena memang tabiat Ibu SR ini memang baik dan hubungannya dengan para tetangga juga baik.

Program pembangunan yang dilaksanakan memberikan dampak positif sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak, dari penuturan yang diberikan oleh Informan selaku tetangga

mustahik, bahwa dampak sosial sebagaimana penuturan dari Ibu SR kalau beliau setelah mendapat bantuan bedah rumah lebih percaya diri ber-interaksi dan lebih peduli dengan tetangga memang benar adanya. Penjelasan dari Informan, mengapa Ibu SR peduli terhadap sesama tetangga ketika ada yang membutuhkan kemungkinan beliau merasakan bagaimana rasanya ketika membutuhkan pertolongan. Jiwa solidaritas Ibu SR setelah mendapat bantuan meningkat, dimana menurut keterangan yang disampaikan oleh informan bahwa jiwa sosial Ibu SR kepada sesama menjadi meningkat dari sebelumnya.

3) **Subjek II**

Nama :NF

Umur :67 Tahun

Status :Mustahik Penerima Bantuan

1. Apa manfaat yang bapak rasakan setelah mendapat bantuan bedah rumah oleh BAZNAS Kotawaringin tersebut?

Alhamdulillah saya sudah enak tidur, melakukan pekerjaan rumah sudah tidak susah lagi kalau mau ke kamar mandi, dinding rumah juga sekarang sudah kuat. Tangga untuk naik kerumah juga sudah diganti dengan yang baru, kalau sekarang yang pasti rumah tidak separah dulu, dari segi atap dan dinding pastinya.

2. Apakah pengeluaran seperti perabotan atau bayaran listrik lebih banyak setelah mendapat bantuan bedah rumah?

Pengeluaran sehari-hari kalau untuk bayaran yang seperti itu dari rumah sebelum dibedah dan sesudah dibedah tidak ada yang berbeda, karena yang dibedah kemarin hanya bangunan rumah, tidak ada diberikan barang-barang perabotan jadi untuk pengeluaran untuk bayaran ini-itulah tidak ada. Setelah dibedah ini pun saya sudah terimakasih sekali

kepada pihak kantor, sudah mau membantu.⁶⁸

Seperti yang dikatakan Bapak NF dengan adanya program bedah rumah dari BAZNAS Kotawaringin Barat Bapak NF dapat tinggal dirumah yang sudah layak ditinggali, karena dilihat dari kondisi rumah yang beliau tempati cukup memprihatinkan. Mengenai pengeluaran sebelum dan sesudah bedah rumah, tidak ada yang mencolok, karena menurut beliau tidak ada penambahan perabotan rumah, bantuan yang diberikan hanya berupa perbaikan rumah saja.

Bagaimana dengan perubahan sosial yang bapak rasakan setelah mendapatkan bantuan program bedah rumah?

Perubahan ber-sosial dalam bermasyarakat tentu berpengaruh setelah saya mendapat perbaikan rumah, seperti diketahui kalau saya memang orang kurang mampu dan memang saya minder dengan tetangga yang memang tinggal disebelah tempat tinggal saya. Saya merasa tidak enak merepotkan beberapa tetangga sekitar yang membantu dan bahkan iba dengan keadaan tempat tinggal saya yang dulu, sebelum mendapat perbaikan dari pihak Kantor. Jadi setelah rumah dibedah yang pasti kurang lebihnya tidak lagi merepotkan tetangga dalam hal minta bantuan, seperti membenarkan atap, karena kalau dinding jebol saya masih bisa menutupi sendiri, tetapi kalau membenarkan atap saya sudah susah untuk melakukannya sendiri karena memang kondisi dan faktor umur yang sudah tidak memungkinkan. Jadi setelah dibedah ini, saya sudah merasa tidak membebani tetangga sekitar.

Menurut penjelasan dari Bapak NF setelah rumahnya dibedah beliau merasa tidak merepotkan tetangga yang sebelumnya

⁶⁸ Wawancara dengan saudara NF pada hari Senin 16 Mei 2022 Pukul 09.10 WIB

membantu jika ada kendala seperti rusaknya atap rumah, karena untuk membenarkan atap perlu naik ke atas dan beliau sudah sulit untuk melakukan kegiatan tersebut. Setelah rumahnya diperbaiki Bapak NF merasa tidak perlu merepotkan tetangga lagi, dan ini mempengaruhi jiwa sosial beliau, dan merasa lebih percaya diri dari sebelumnya.

Apakah dengan adanya bantuan bedah rumah ada membawa perubahan ibadah yang lebih baik dari sebelumnya?

Setelah mendapat bantuan bedah rumah, yang pasti beribadah sekarang jadi lebih nyaman dari biasanya. Jiwa sekarang juga menjadi lebih tenang, merasa terlindungi dan diperhatikan oleh orang-orang sekitar, ini membuat saya lebih merasa bersyukur dengan kehidupan yang saya jalani. Kalau untuk solat sendiri posisi *langgar* (mushola) dengan rumah memang dekat, jadi biar sebelum atau sudah dibedah memang begini keadaanya. Tapi untuk ibadah kan masing-masing, kalau buat saya yang merasa jelas ini meningkatkan kenyamanan untuk tidur, solat dan melakukan aktivitas sehari-hari.

Menurut beberapa keterangan yang disampaikan oleh beberapa mustahik, jelas dengan adanya program bantuan bedah rumah ini mampu memberikan dampak sosial dan spiritual dalam bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan beberapa keterangan yang telah diberikan oleh beberapa subjek terkait, Oleh karena itu melalui program bedah rumah ini secara tidak langsung akan memperbaiki kualitas hidup yang akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, terutama dalam perubahan spiritual yang membawa dampak lebih baik bagi para mustahik yang menerima program pembangunan.

Selanjutnya peneliti kembali bertanya kepada Informan AD,

Selaku tetangga Bapak NF, untuk mengetahui apakah benar apa yang sebelumnya dikatakan oleh Bapak NF mengenai perubahan sosial dan spiritual setelah mendapat bantuan bedah rumah dari pihak BAZNAS Kotawaringin Barat.

4) Informan II

Nama :AD

Umur :47 Tahun

Status :Tetangga Mustahik

Apakah ada perubahan ber-sosialisasi dari Bapak NF setelah mendapat bantuan bedah rumah?

Menurut saya, kalau ber-sosialisasi bapak NF ini sudah jarang keluar rumah dikarenakan kondisi fisik dan umur yang sudah tua, jadi yang saya lihat beliau ini biar pendiam dan jarang kumpul-kumpul dengan tetangga tetap menjalin silaturahmi dengan baik dengan warga sekitar. Beliau ini dulu cukup aktif dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong tapi sekarang mungkin karena faktor umur jadi agak terbatas dari sebelumnya.

Apa benar, sebelum rumah Bapak NF di bedah, untuk memperbaiki atap ada tetangga sekitar yang membantu?

Kalau itu memang betul, karena warga prihatin Dengan

Informan menjelaskan bahwa, hubungan bersosialisasi mustahik dengan warga sekitar cukup baik, dimana sebelumnya dijelaskan bahwa Bapak NF dulu aktif mengikuti kegiatan sosial, tetapi sekarang cukup terbatas dikarenakan umur yang sudah renta.

Apakah setelah mendapat bantuan bedah rumah ada perubahan ibadah yang lebih meningkat dari sebelumnya?

Yang saya lihat, Bapak NF ini termasuk orang yang rajin sholat. Mengapa saya bilang begitu, karena sebelum serenta sekarang, beliau ini cukup aktif solat di *langgar* (mushola),

pernah beberapa kali, waktu tengah malam itu pas saya bangun, terdengar suara air yang kemungkinan seperti orang sedang berwudhu, jadi menurut saya keimanan beliau ini semakin kuat dan bertambah setelah rumahnya dibedah, mungkin salah satu bentuk syukur. Beliau meskipun hidup serba terbatas tapi kalau ada yang menurutnya bisa dibagi, beliau bagi. Termasuk orang yang suka berbagi Bapak NF ini.

Apakah Bapak NF menjadi penerima zakat setiap tahunnya dari para tetangga?

Kalau nerma zakat, bapak NF tiap tahun memang dapat.

Menurut Bapak, sebelum dan sesudah rumah Bapak NF dibedah apakah masih ada orang yang berzakat, padahal kondisi rumah sudah lebih baik dari sebelumnya?

Dari dulu sampai sekarang orang juga masih bayar zakat di rumah beliau. Kalau kondisi rumah menurut saya tidak jadi alasan orang untuk tidak bayar lagi, karena itu bukan jadi ukuran kalau Bapak NF ini sudah mampu.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak NF, Menurut penjelasan dari informan selaku tetangga, bahwa penuturan dari mustahik, dengan adanya bedah rumah yang diberikan kepada Bapak NF jelas memberikan kenyamanan kepada Bapak NF untuk beribadah, yang mana dijelaskan kalau Bapak NF ini memang melaksanakan solat wajib sebelum terbatas gerakanya cukup aktif solat di *langgar* (mushola). Dapat disimpulkan dengan adanya bedah rumah. Penyaluran zakat dari BAZNAS Kotawaringin Barat dalam bentuk program bedah rumah sehingga zakat mempunyai peranan penting dalam hal peningkatan kualitas tempat tinggal, hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang sudah menerima bedah rumah seperti yang dikatakan oleh mustahik penerima bantuan dan Informan yang merupakan tetangga mustahik yang rumahnya dibedah.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Mekanisme Program Pembangunan Program Bedah Rumah oleh BAZNAS Kotawaringin Barat.

Mekanisme pembangunan yang dilaksanakan pihak BAZNAS Kotawaringin Barat melalui beberapa tahapan prosedur sebelum melaksanakan programnya dimana yang pertama yaitu melakukan observasi terkait kondisi sosial Mustahik. Kedua, meninjau data mustahik di Dinas Sosial dan hasil lapangan di konfirmasi serta disetujui oleh pihak Mustahik dan yang terakhir yaitu dilaksanakanlah bedah rumah. Sebelum melaksanakan bedah rumah pihak BAZNAS Kotawaringin Barat menyesuaikan data terlebih dahulu dengan Dinas Sosial mengenai mustahik yang ingin dibantu, dan turun kelapangan langsung untuk mengetahui kondisi terkini agar program bedah rumah ini tepat sasaran.

Sebelum dilakukan program bedah rumah, informasi mengenai lokasi dan kondisi mustahik, ada beberapa informan yang menyampaikan langsung ke pihak BAZNAS Kotawaringin Barat, dan hal inilah yang menjadi pertimbangan untuk mengalokasikan dana Zakat untuk disalurkan ke pembangunan bedah rumah bagi mustahik yang ada di Kotawaringin Barat. Selama proses pembangunan berlangsung, pihak BAZNAS Kotawaringin Barat juga sering turun kelapangan langsung untuk melihat sejauh mana perkembangan pembangunan dan untuk mengetahui apakah ada

barang yang diperlukan. Hal ini untuk mengantisipasi agar proses terus berjalan tanpa ada hambatan.

Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mekanisme yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kotawaringin Barat bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan tujuannya yaitu untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan mengurangi kegagalan. Maksudnya, dengan pelaksanaan program bedah rumah yang sudah dilaksanakan apabila berjalan sesuai dengan tuntunan mekanisme sebagaimana mestinya juga akan mencapai kemaslahatan bagi umat, dimana akan berpengaruh dalam memberikan dampak sosial ekonomi dan spiritual bagi para Mustahik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam sebuah mekanisme pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak BAZNAS Kotawaringin Barat terdapat beberapa SOP yang bertujuan agar program mekanisme pembangunan ini dapat meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Barat, dimana melalui program ini secara tidak langsung akan memperbaiki kualitas hidup bagi mustahik yang mendapat bantuan bedah rumah.

Program pembangunan yang telah sesuai dengan mekanisme mampu memberikan penyediaan perumahan yang layak serta mampu meningkatkan kualitas hidup bagi Mustahik yang berhak mendapat bedah rumah, dimana rumah sebagai salah satu

kebutuhan dasar selain sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan, rumah juga memiliki arti yang sangat penting. Rumah paling tidak diusahakan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai tempat perlindungan dari panas dan hujan serta tempat berlindung dari berbagai ancaman dari alam. Seringkali rumah hanya dipandang sebagai bangunan fisik semata, akibatnya penyediaan perumahan hanya untuk mencapai target kualitas semata tanpa memperhatikan kualitas dan mutu perumahan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembangunan yang dilaksanakan oleh pihak BAZNAS Kotawaringin Barat mencapai manfaat mekanisme, yaitu terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu program mekanisme pembangunan ini juga mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak *rigid* “karena faktor kepercayaan”.

Mekanisme profesionalisme dalam efektivitas pengelola zakat merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya lembaga amil zakat yang akuntabel, sehingga diperlukan organisasi Amil yang terdiri dari SDM yang handal dan profesional untuk masing-masing bidang, BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat harus lebih berani berinvestasi untuk dapat mengembangkan dan menarik SDM terbaik agar dapat bergabung dan membesarkan organisasi amil zakat agar kedepannya mampu mengembangkan beberapa

program yang lebih baik lagi, selain program pembangunan bedah rumah.

Mekanisme pembangunan yang merupakan pengelolaan dana zakat semestinya tidak lagi dipandang sebatas kegiatan karitatif yang bernuansa ibadah keagamaan, melainkan sebagai sumber dana nonfiskal dalam agenda pengentasan kemiskinan. Berdasarkan Basic Data Terpadu keluarga prasejahtera di Kabupaten Kotawaringin Barat dukungan Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki posisi yang sangat penting. Tanpa dukungan pemerintah, akan sulit bagi BAZNAS kabupaten Kotawaringin Barat untuk dapat maju dalam Pengumpulan, Pendayagunaan dan Pendistribusian Zakat di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Berdasarkan pengalaman, peningkatan angka Pengumpulan, Pendayagunaan dan Pendistribusian. hal ini tidak terlepas dari arahan langsung kepala daerah untuk mendorong masyarakat untuk berzakat kepada institusi pengelola zakat, khususnya BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melakukan program dengan mekanisme pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan.

2. Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual yang di Rasakan Oleh Para Mustahik yang Mendapat Bantuan Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat.

Sejalan dengan analisis data di atas mengenai mekanisme pembangunan bedah rumah, yang mana memberikan dampak atau pengaruh. Sesuai dengan yang diharapkan bahwa dengan adanya program pembangunan bantuan bedah rumah memberikan dampak sosial ekonomi dan spiritual bagi para mustahik penerima bantuan dan masyarakat sekitar.

Bantuan bedah rumah bagi para Mustahik yang rumahnya tidak layak untuk dihuni memberikan beberapa dampak positif dan memberikan energi baik dalam melakukan interaksi sosial dikalangan masyarakat. Dampak sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dilandasi oleh perubahan sosial, sehingga mengakibatkan situasi dan kondisi semakin tidak membaik ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Dampak yang ditimbulkan dari program ini bukan hanya bagi mustahik, tetapi juga memberikan dampak perubahan yang baik bagi tetangga sekitar. Menurut penuturan informan bahwa menurut mereka dengan adanya program bedah rumah, dana zakat yang dibayar lewat BAZNAS di kelola dengan baik dan memang diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak sosial ekonomi dan spiritual dengan adanya program bantuan bedah rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kotawaringin Barat, bahwa pengaruh sosial ekonomi yang terjadi setelah adanya suatu program membawa perubahan yang terjadi pada manusia, misalnya hubungan atau interaksi antar individu dalam proses pembangunan/perbaikan rumah warga penerima bantuan menjalin kerjasama dengan saudara dan para tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa warga memiliki hubungan sosial yang baik antar sesama dengan mampu bekerja secara kelompok dan bekerjasama untuk membantu menyelesaikan proses pembangunan/perbaikan rumah.

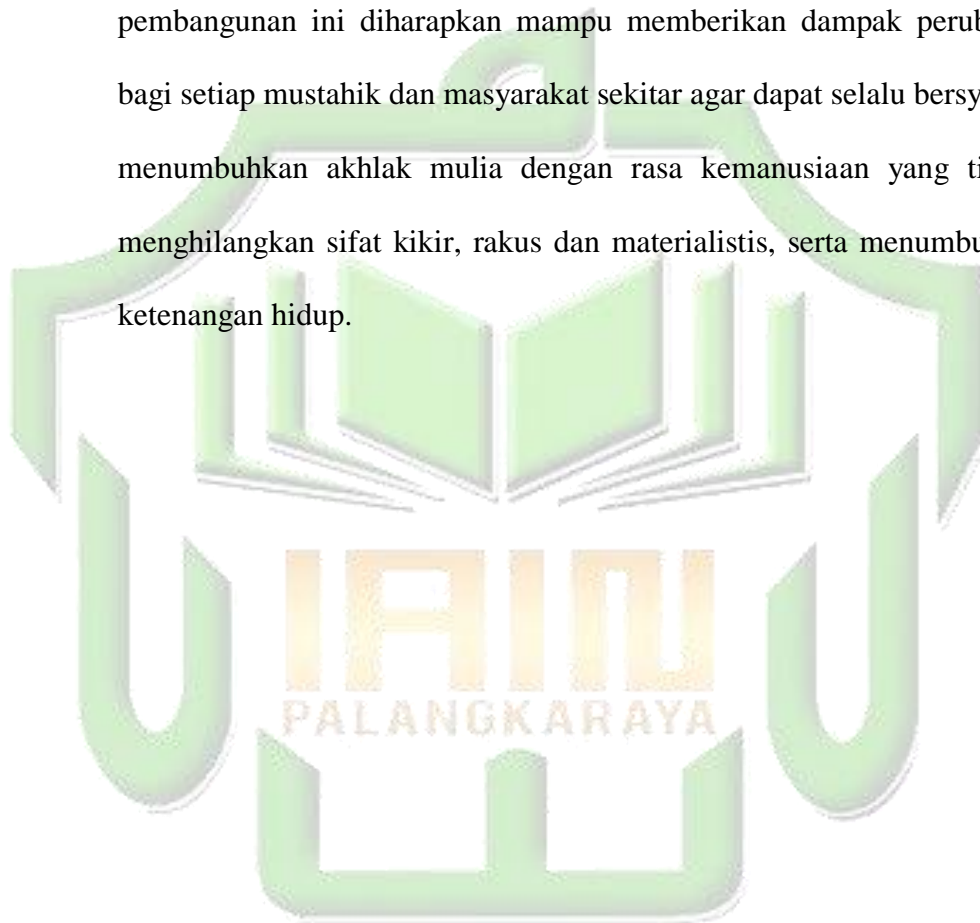
Menurut keterangan dari penerima bantuan dan tetangga sekitar bahwa kegiatan pembangunan yang dilakukan mampu memberikan dan meningkatkan jiwa spiritual para mustahik yang menerima bantuan, sebab adanya tempat tinggal yang layak membuat penghuni yang ada di dalamnya merasa nyaman dalam melakukan ibadah secara maksimal, serta meningkatkan rasa bersyukur. Program bedah rumah mampu memberikan perubahan sosial yang baik bagi mustahik dan warga setempat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai bagaimana mustahik bersosialisasi dan bermasyarakat dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari setelah menerima bedah rumah.

Dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh para Mustahik yang mendapat bantuan bedah rumah tentu memberikan perubahan kehidupan yang lebih baik bagi para penerimanya, dimana mereka merasa percaya diri dalam bersosialisasi dan tidak ada kesenjangan status sosial dikalangan masyarakat sekitar karena merasa minder dengan kondisi tempat tinggal yang kurang layak. Program bedah rumah mampu memberikan perubahan sosial yang baik bagi mustahik dan warga setempat.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat mengenai bagaimana mustahik bersosialisasi dan bermasyarakat dalam melakukan interaksi sosial sehari-hari setelah menerima bedah rumah. Dampak yang ditimbulkan dari adanya program bedah rumah dimana menurut penuturan dari mustahik penerima bantuan bahwa mereka merasakan adanya kesetaraan status sosial seperti halnya merasa *minder* karena menurutnya kondisi rumah juga mempengaruhi kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dampak sosial ekonomi dan spiritual yang dirasakan oleh para Mustahik memberikan kenyamanan dan perubahan kehidupan yang lebih baik, Dalam artian jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan juga kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan yang dirasakan oleh para Mustahik penerima bantuan bedah rumah dan hal ini akan berdampak pada status sosial, perekonomian dan spiritual.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh para mustahik, bahwa bedah rumah ini membawa dampak perubahan yang lebih baik, seperti dampak spiritual yang mana setelah rumah dibedah mustahik merasa lebih nyaman beribadah dari sebelumnya. Dengan adanya program pembangunan ini diharapkan mampu memberikan dampak perubahan bagi setiap mustahik dan masyarakat sekitar agar dapat selalu bersyukur, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, serta menumbuhkan ketenangan hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini mengenai Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual Program Bedah Rumah Oleh BAZNAS Kotawaringin Barat, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme pembangunan Pelaksanaan program bedah rumah oleh BAZNAS Kotawaringin Barat melalui beberapa tahapan prosedur sebelum melaksanakan programnya dimana yang pertama yaitu melakukan observasi terkait kondisi sosial Mustahik, kedua, survey lapangan oleh pihak BAZNAS Kotawaringin Barat. Ketiga, meninjau data mustahik di Dinas Sosial (PERKIM) dan hasil dilapangan dikonfirmasi dan disetujui oleh Mustahik. Ke-empat dilaksanakanlah proses bedah rumah. Dilakukannya mekanisme pembangunan sesuai prosedur agar bantuan program bedah rumah yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tepat serta mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Dampak Sosial Ekonomi dan Spiritual yang dirasakan bagi setiap mustahik yang mendapat program bantuan bedah rumah terdapat peningkatan kualitas hidup dan tempat tinggal masyarakat miskin, dimana dampak sosial ekonomi yang dirasakan adalah meningkatnya jiwa sosial dan kepercayaan diri bagi mustahik. Dampak spiritual keagamaan

yang berdampak pada kehidupan sehari-hari yaitu Ibadah yang lebih meningkat dari sebelumnya serta rasa syukur. Menjadikan hubungan antara makhluk kepada sang pencipta dan sesama makhluk semakin baik dari sebelumnya.

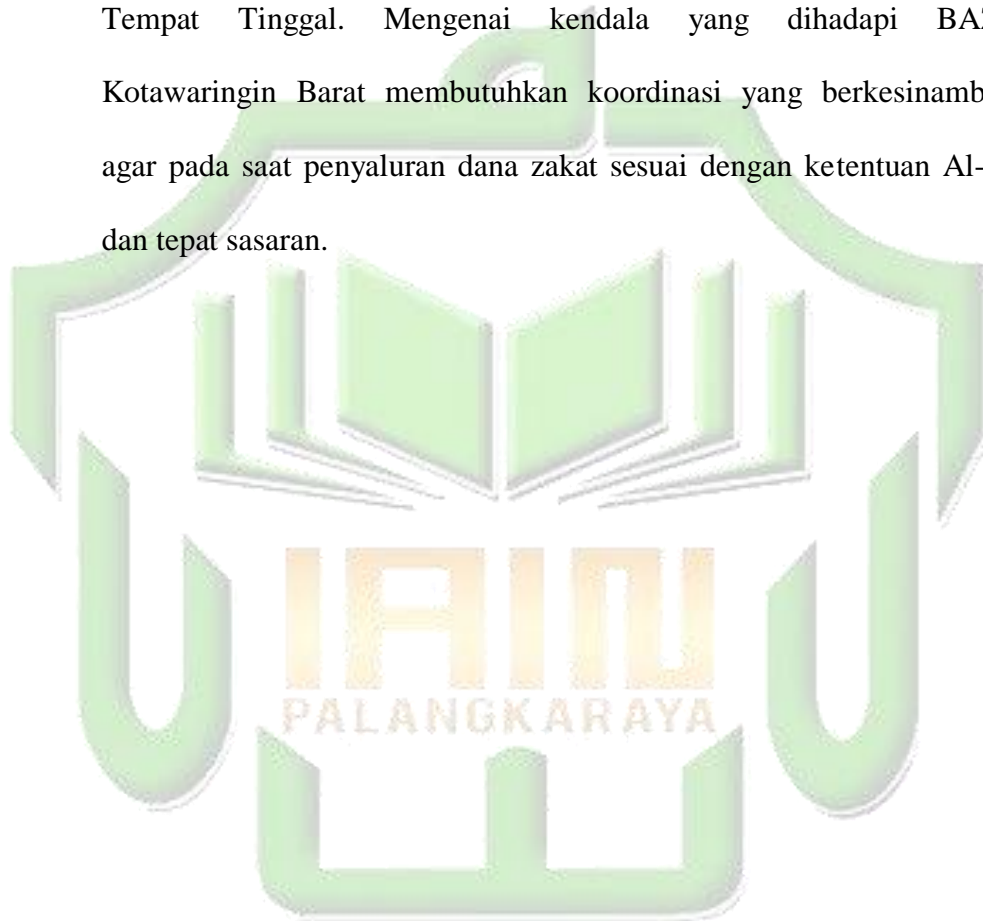
Dilihat dari pendapat penerima manfaat bantuan program bedah rumah dari BAZNAS Kotawaringin Barat menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sudah berhasil meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat miskin yang menerima manfaat bantuan program bedah rumah tersebut, dikarenakan rumah yang sudah divedah mengalami peningkatan sehingga menjadi rumah yang layak huni. program tersebut merupakan terobosan baru demi peningkatan kualitas tempat tinggal masyarakat miskin yang menerima manfaat dari program bedah rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat dengan diberlakukannya UU No. 23/2011 diharapkan mampu memperkuat hubungan antara BAZNAS dengan pemerintah, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat dengan lembaga pemerintah sehingga meningkatkan kekuatan negosiasi (*bargaining power*) dan akseptabilitas BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat.

2. Pemerintah Kotawaringin Barat segera membuat Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional, sehingga memudahkan BAZNAS Kotawaringin Barat dalam melaksanakan program – program penyaluran seperti program penyaluran Bedah Rumah atau Tempat Tinggal. Mengenai kendala yang dihadapi BAZNAS Kotawaringin Barat membutuhkan koordinasi yang berkesinambungan agar pada saat penyaluran dana zakat sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan tepat sasaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Maipita, Indra. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, Yogyakarta:Absolute Media, 2013.
- Khomsan, Ali. Dkk. *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*, Jakarta:IPB yayasan pustaka obor Indonesia, 2015.
- Zainal, M.H. *Dampak Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik:Studi Kasus Lembaga-Lembaga Program BAZNAS*,2019.
- Zaman, Nur. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta:Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Achmad, *Manajemen Pengelolaan Dana Infak dan Sedekah Program Bedah Rumah Dhuafa di Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin*, skripsi Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, 2021.
- Wardani, Intan Pramudita. *Problematika Pengelolaan Program Rumah Sehat Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Rembang)*, Skripsi: Universitas Bengkulu, 2015.
- Hakim, Imam Irfan. *Program Studi Ekonomi Syariah*, Skripsi S1 Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (*Efektivitas pendayagunaan dana zakat pada program bedah rumah basis kota administrasi Jakarta Selatan*), 2017.
- Chandra, Eka, dkk. *Membangun Forum Warga: Implementasi Partisipasi dan Penguatan Masyarakat Sipil.*:Penerbit Akatiga Bandung, 2003.
- Hadar, Ivan A. *Utang, Kemiskinan dan Globalisasi : Pencarian Solusi Alternatif*.2004: Penerbit Lapera Pustaka Utama Yogyakarta.
- Chambers, Robert, *Rural Development, Putting the Last First*, Longman: london,2011,
- Yahya Jaya, *Tingkat Pendapatan*, Jakarta : Ruhama,1994

- Mas'udi, Masdar F, *Agama Keadilan, Risalah Zakat (Pajak) Dalam Islam*, Jakarta: P3M, 1991.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* ,: Bandung: Refika Aditama. 2018.
- A.T Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: Jayaguna, 1968.
- Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi* ,2011: Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *Prototype Negeri Yang Damai* Surabaya: Media Idaman Press, 1994.
- Suharno dan Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indoensial*, Semarang: Widya Karya, 2002.
- Bibb Latané & Jhon Darley, *Bystander Interventionin Emergencies: Diffusion of Responsibility*, Frech: 1968.
- Hadi Sabari Yunus, *Manajemen Kota: Perspektif Spasial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Irwan, *Dinamika Dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Gadjah Mada University, Yogyakarta, 2009.
- Isna Fitria Agustina, *Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon*, September 2016.
- Mudiyarso, Daniel, *Protokol Kyoto:Implementasinya Bagi Negara Berkembang*, Jakarta:Kompas,2003.
- Ihsan Fuad, *Dasar-dasar kependidikan spiritual*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Denah Zohar, Ian Marshall, *Spiritual Quetients*, Bandung:Mizan,2009.
- Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Suharsono, *Melejitkan IQ,EQ,SQ*, Jakarta:Ummah Publishing,2009.
- Agustian, Ari Ginanjar, *Emotional Spiritual Quetient Power*, Jakarta: Arga,2007.

- Yahya jaya, *spiritualisasi Islam dalam menumbuhkembangkan kepribadian dan kesehatan mental*, Jakarta: Ruhama,1994.
- Siti Nurhasanah, “*Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat*”, Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 11 (2), 2018.
- Jefry Tarantang, Dkk., “*Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia*”, Jurnal Al Qardh, Volume 4, Juli 2019,
- Yulkarnain Harahab, “*Kesadaran Hukum Umat Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Membayar Zakat Melalui Amil Zakat*”, Mimbar Hukum, Volume 28 Nomor 1, Februari 2016.
- Kementrian Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahannya*, Semarang:Karya Toha Putra, 2013.
- Surya Sukti, *Hukum Zakat dan Wakaf di Indonesia*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Asnaini, *zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi(ed.),*TerjemahTafsir Al-Maraghi*, di terjemahkan oleh Hery Noer Ali dkk dari “ Tafsir Al-Maraghi”, (Semarang: Toha Putra), 1992. h. 241
- <http://keckolam.kotawaringinbaratkab.go.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 24 Mei 2022
- Undang-Undang Dasar RI 1945, Nomor 38 Tahun 1999
- <https://baznas.go.id/profil>, di akses pada 01 September 2022
- <https://pid.baznas.go.id/disediakan-berkala/> , di akses pada 02 agustus 2022
- Sugianto, *Profil BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat*, Kotawaringin Barat: BAZNAS Kab.Ko-Bar 2021,h.45
- Profil BAZNAS Kotawaringin Barat, <https://baznas.go.id/profil>, di akses pada 01 September 2022.